



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 173 Tahun XXIV - JANUARI 2023 | ISSN 1411 - 397X


SCAN UNTUK BACA




TIGA PILAR UTAMA

UNESA PTN-BH
MWA-REKTOR-SAU

 @official_unesa

 Humas Unesa

 unesa official

 @official_unesa



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

RESMI MENJADI

*PERGURUAN TINGGI NEGERI
BERBADAN HUKUM (PTN-BH)*

Berdasarkan
Peraturan Pemerintah RI
Nomor 37 Tahun 2022



WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**
Kepala UPT Humas Universitas Negeri Surabaya

SEMANGAT BARU, PIMPINAN BARU

Tahun 2023 ini, Universitas Negeri Surabaya tidak hanya merayakan tahun baru, namun juga semangat baru karena kehadiran pemimpin-pemimpin baru Unesa guna melanjutkan

estafet pembangunan yang terus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak bangsa. Harapannya, setiap pemimpin yang telah diberi amanah ini secara berkelanjutan dapat memberikan inovasi seiring dengan perubahan status Unesa menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH).

Tanggung jawab para pemimpin ini tentu semakin tinggi berkaitan dengan perubahan mekanisme kerja dan berbagai prosedur sebagai kampus PTN-BH. Terlebih, seorang pemimpin memegang kunci keberhasilan organisasi. Namun, dengan rekam jejak yang ada, kami percaya pemimpin baru Unesa ini memiliki kompetensi yang sesuai untuk mendukung pembangunan dan pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Seperti pesan Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes atau yang akrab kita sapa Cak Hasan, dalam masa-masa transformasi ini, kita harus memiliki jiwa adaptif, inovatif dan kolaboratif. Serta, sebagai bagian dari keluarga besar sivitas akademika, sudah seharusnya

kita mendukung setiap kebijakan dan program yang telah dicanangkan sesuai dengan porsi dan tanggung jawab kita.

Berubahnya Unesa menjadi PTN BH, tentu diikuti dengan perubahan organ struktur. Salah satunya, hadir organ bernama Majelis Wali Amanat (MWA) dan Senat Akademik Universitas (SAU). Selain, tentu saja, ada organ Rektor. Nah, berkaitan dengan organ-organ penting itulah, Redaksi Majalah Unesa menghadirkan laporan utama pada edisi 173 Januari 2023 ini ketiga organ tersebut, yang kami menyebutnya sebagai TIGA PILAR UNESA. Harapannya, masyarakat sivitas akademika Unesa dapat lebih mengenal apa dan bagaimana ketiga organ tersebut.

Melengkapi Laporan Utama, redaksi juga menghadirkan berbagai bentuk feature menarik seperti kisah inspiratif mahasiswa yang melaksanakan kegiatan MBKM (rubrik MBKM), kesuksesan Kepemimpinan Ormawa Unesa (rubrik Dinamika Mahasiswa), kisah alumni yang sukses menggagas laga-laga amal (rubrik alumni), dan berbagai capaian prestasi membanggakan dari mahasiswa (rubrik Bangga Unesa). Satu lagi yang penting, mulai edisi 173 Januari 2023, redaksi menghadirkan rubrik baru KARTUNESA dan KEDAIREKA.

Dari balik redaksi, kami berharap, tahun baru 2023 ini menjadi permulaan penting untuk mencapai berbagai prestasi dan mari terus menginspirasi. ■ REDAKSI



PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd (WR Bidang IV) **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Kepala UPT Humas Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Arifudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Supriyanti, S.Sos, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hiyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Yuris Prastica, Syaiful Rahman, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Siska Arianti, SE., Supi'ah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 173 Tahun XXIV - Januari 2023

■ LAPORAN UTAMA 05

TIGA PILAR UNESA PTN-BH

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) resmi menandatangani status Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) pada 20 Oktober 2022. Perubahan status PTN-BH tentu saja dibarengi dengan berbagai perubahan struktur organisasi. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya, ada tiga organ utama yakni Majelis Wali Amanat (MWA), Organ Rektor, dan Senat Akademik Universitas (SAU).



Prof Dr Setya Yuwana Sudikan

■ LAPORAN UTAMA 09

MENGENAL SENAT AKADEMIK UNIVERSITAS (SAU)

SAU mempunyai wewenang menetapkan kebijakan akademik mengenai kurikulum Program Studi, persyaratan pembukaan, perubahan, dan penutupan Program Studi, persyaratan pemberian gelar akademik, dan persyaratan pemberian gelar doctor kehormatan dan lainnya.



GILANG GUSTI AJI
Ketua Divisi Publikasi dan Citra Lembaga



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Ketua Divisi Dokumentasi dan Layanan Informasi



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli

KEDAI REKA 02

SEPEDA AIR TENAGA HYBRID, INOVASI DOSEN FAKULTAS TEKNIK

BANGGA UNESA 16

MULTITALENTA, BEGINI KLIAT SUKSESNYA MEMBAWA PULANG GELAR JUARA

INSPIRASI ALUMNI 18

BERMULA DARI PERKUMPULAN ALUMNI, LALU JADI AJANG KEMANUSIAAN

DINAMIKA MAHASISWA 20

SUKSESI ORMAWA UNESA 2023

UNESA MENGABDI 23

TANAMKAN CINTA LINGKUNGAN SEJAK DINI LEWAT EDUTRIP

PERSPEKTIF 24

BINCANG MASA DEPAN ANAK USIA DINI DENGAN PAKAR PAUD UNESA

SENGGANG 24

MENGEKSTRAK INSPIRASI DI WARKOP

■ LIPUTAN MBKM 11

CERITA MAHASISWA UNESA KULIAH DI UNIVERSIDAD DE GRANADA

Bisa kuliah di luar negeri adalah pengalaman yang luar biasa. Itulah yang dialami Dara Nabila Salsabya, yang berkesempatan perkuliahan di Universidad de Granada, Spanyol.

■ KIPRAH LEMBAGA 13

DUA TAHUN KIPRAH PROGRAM VOKASI UNESA CATAT PRESTASI



Universitas Negeri Surabaya (UNESA) resmi menyangdang status Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) pada 20 Oktober 2022. Perubahan status PTN-BH tentu saja dibarengi dengan berbagai perubahan struktur organisasi. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya, ada tiga organ utama yakni Majelis Wali Amanat (MWA), Organ Rektor, dan Senat Akademik Universitas (SAU).

LAPORAN UTAMA

MENGENAL MAJELIS WALI AMANAT (MWA)

Majelis Wali Amanat (MWA) merupakan organ baru yang secara umum bertugas menyusun, merumuskan, menetapkan kebijakan, memberikan pertimbangan pelaksanaan kebijakan umum, dan menjalankan pengawasan bidang nonakademis. MWA mempunyai tugas dan wewenang menyetujui usul perubahan Statuta UNESA, menetapkan kebijakan umum nonakademik UNESA, menetapkan rencana pengembangan jangka panjang, rencana strategis, dan rencana kerja dan anggaran tahunan, menetapkan norma dan tolok ukur kinerja UNESA, melakukan penilaian tahunan atas kinerja Rektor.

Selain itu, MWA juga berwenang mengangkat dan memberhentikan Rektor, mengangkat dan

memberhentikan ketua dan anggota KA, melaksanakan pengawasan dan pengendalian umum atas pengelolaan nonakademik UNESA, membina jejaring dengan institusi dan/ atau individu di luar UNESA, memberikan pertimbangan dan pengawasan dalam rangka mengembangkan kekayaan dan menjaga kesehatan keuangan UNESA, membuat keputusan tertinggi terhadap permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh Rektor dan/atau SAU; dan menyusun dan menyampaikan laporan tahunan kepada Menteri bersama Rektor.

MWA Unesa sebagai Salinan PP nomor 37 tahun 2022 berjumlah 17 (tujuh belas) anggota terdiri atas menteri, rektor, ketua SAU, 4 (empat) orang wakil dari masyarakat, 1 (satu) orang wakil dari alumni UNESA, 4 (empat) orang wakil dari Dosen profesor bukan anggota SAU, 3 (tiga) orang wakil dari Dosen bukan profesor

bukan anggota SAU, 1 (satu) orang wakil dari Tenaga Kependidikan; dan 1 (satu) orang wakil dari Mahasiswa.

Berdasarkan SK Meteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 70427/MPK.A/KP.08.06/2022, berikut nama-nama anggota MWA Unesa periode 2022-2027:

PROFIL KETUA MWA UNESA, PROF. DR. HARIS SUPRATNO

Prof. Dr. H. Haris Supratno lahir di Salatiga 28 Agustus 1955. Dia dikenal sebagai pakar bidang ilmu Sosiologi Sastra. Mantan Rektor Unesa dua periode ini memiliki perjalanan panjang dan kisah menarik dalam kehidupannya. Pendidikan dasar dihabiskan di kampung halamannya di Salatiga. Menariknya, dia belajar di tiga tempat sekaligus. Pagi hari bersekolah di SD, sore harinya di Madrasah Ibtidaiyah, lalu malam harinya mengaji di langar



DAFTAR NAMA ANGGOTA MWA UNESA PERIODE 2022-2027

1.	Prof. Dr. Haris Supratno	(Ketua MWA)
2.	Prof. Budi Jatmiko, M.Pd	(Sekretaris)
3.	Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	(anggota ex-officio)
4.	Rektor Universitas Negeri Surabaya	(anggota ex-officio)
5.	Ketua Senat Akademik Universitas Negeri Surabaya	(anggota ex-officio)
6.	Prof. Dr. Drs. Abdul Rachman Syam Tuasikan, M.Pd	(anggota wakil dosen)
7.	Prof. Dr. Siti Masitoh, M.Pd	(anggota wakil dosen)
8.	Dr. H. Bahctiar Syaiful Bahri, M.Pd	(anggota wakil dosen)
9.	Drs. Fatkur Rohman Kafrawi, M.Pd	(anggota wakil dosen)
10.	Syafi'ul Anam, Ph.D	(anggota wakil dosen)
11.	Drs. H. Gede Widiade, S.H, MBL	(anggota wakil masyarakat)
12.	Yusuf Wibisono, SE, Ak	(anggota wakil masyarakat)
13.	Drs. Muhammad Nabil, M.Si	(anggota wakil masyarakat)
14.	Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed	(anggota wakil masyarakat)
15.	Drs. Sutijono, M.Pd	(wakil alumni)
16.	Muhammad Sulton Arifin, M.Pd	(wakil tenaga kependidikan)
17.	Jundu Muhammad Mufakkirul Islami	(wakil mahasiswa)

(mushola). Maklum, orang tua Haris sangat religius sehingga untuk urusan agama sangatlah memperhatikan. Bahkan, semua kakak-kakaknya dimasukkan pesantren.

Lepas pendidikan dasar, Haris kemudian menempuh sekolah di Pendidikan Guru Agama (PGA). Dia sempat



Prof. Dr. H. Haris Supratno

menempuh Pendidikan tinggi di fakultas Syari'ah Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Setahun kemudian, dia pindah kuliah di Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Jember (UNEJ), tahun 1976. Lulus UNEJ tahun 1981, Haris diterima sebagai dosen di IKIP Surabaya (kini, Unesa). Tahun 1990, dia melanjutkan studi lanjut S3 yang boleh diikuti oleh S1 dari program doktoral lama. Tahun 1995, Haris berhasil merampungkan S-3 dengan disertasi berjudul *'Wayang*

Sasak Lakon Dewi Rengganis dalam Konteks Perubahan Masyarakat di Lombok; Kajian Sosiologi Kesenian".

Di Unesa, karier Haris berkibar dan moncer. Dia beberapa kali menduduki jabatan-jabatan penting. Tahun 1996, menjadi Pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS) IKIP Surabaya.

Setahun kemudian, menjadi Sekretaris Jurusan Bahasa Daerah Jawa. Belum rampung jabatan itu diemban, dia dipercaya menjadi Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra. Bahkan, ketika jabatan itu belum selesai masa tugasnya, dia diserahi jabatan sebagai Pembantu Rektor I pada tahun 1999.

Tahun 2001, lelaki yang hobi membaca dan menulis ini mendapat kepercayaan menjadi Plh Rektor. Selanjutnya jabatannya semakin naik. Dua kali mendapat kepercayaan sebagai Rektor Unesa yakni pada periode 2002-2006 dan periode 2006-2010. Selepas dari jabatan rektor, ia juga mendapatkan kepercayaan sebagai Ketua Senat Unesa. Terbaru, pria murah senyum itu mendapat kepercayaan menjadi Ketua Majelis Wali Amanat (MWA) Unesa periode 2022-2027 seiring dengan perubahan status Unesa menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN-BH) ■ (SIR/HAS)

MENGENAL ORGAN REKTOR

Rektor sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 ayat (1) huruf b salinan PP nomor 37 tahun 2022 merupakan organ yang menjalankan fungsi pengelolaan UNESA. Nah, dalam menjalankan fungsi pengelolaan UNESA, organisasi di bawah Rektor terdiri atas unsur pimpinan, pelaksana akademik, penunjang akademik dan nonakademik, pelaksana penjaminan mutu, pengembang dan pelaksana tugas strategis, pelaksana administrasi, pelaksana pengawasan internal, pengelola usaha; dan unsur lain yang diperlukan.

Unsur pimpinan sebagaimana

Organ Rektor memiliki peran sangat penting karena merupakan organ yang menjalankan fungsi universitas. Tentu, dengan berbagai fungsi dan wewenang yang dimiliki.

dimaksud dalam Pasal 35 ayat 21 huruf a terdiri atas Rektor dan wakil Rektor. Tugas dan wewenang rektor sebagaimana Pasal 36 ayat (1) huruf a adalah:

menyusun dan menetapkan kebijakan operasional akademik dan nonakademik; menyusun rencana pengembangan jangka panjang, rencana strategis, dan rencana kerja dan anggaran tahunan; mengelola pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; mengangkat dan memberhentikan pejabat di bawah Rektor; mengangkat dan memberhentikan pegawai berstatus nonpegawai negeri sipil sesuai dengan ketentuan peraturan penrdang-undangan; melaksanakan fungsi manajemen dan mengelola kekayaan UNESA secara optimal.

Selain itu, Rektor juga memiliki tugas dan wewenang membina dan mengembangkan hubungan baik

LAPORAN UTAMA

dengan lingkungan, masyarakat, dan alumni; mendirikan, menggabungkan, dan/atau membubarkan Fakultas/Sekolah Pascasarjana, Departemen, dan/ atau Program Studi dengan persetujuan SAU; menyampaikan pertanggungjawaban kinerja dan keuangan kepada MWA; mengusulkan pengangkatan lektor kepala dan profesor kepada Menteri setelah mendapat persetujuan SAU; memberi gelar doktor kehormatan setelah mendapat persetujuan SAU; menyusun dan menetapkan kode etik Dosen dan Mahasiswa setelah mendapat pertimbangan SAU; menyusun dan menetapkan kode etik Tenaga Kependidikan; menjatuhkan sanksi kepada Dosen dan Mahasiswa yang melakukan pelanggaran terhadap norma, kode etik, dan/ atau peraturan akademik setelah mendapat pertimbangan SAU.

Tugas dan wewenang lainnya adalah menjatuhkan sanksi kepada Tenaga Kependidikan yang melakukan pelanggaran terhadap norma, kode etik, dan/ atau

ketentuan peraturan perundang undangan; membina dan mengembangkan karier Dosen dan Tenaga Kependidikan; menyusun dan menyetujui rancangan Statuta UNESA atau perubahan Statuta UNESA bersama dengan MWA dan SAU; mengajukan usulan penyusunan Peraturan MWA atau perubahannya kepada MWA; melakukan kerja sama dengan berbagai pihak baik di dalam atau di luar negeri; dan melaksanakan kewenangan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam menjalankan tugas dan kewenangannya, Rektor Unesa Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes ditunjang oleh jajaran pimpinan, dekan, direktur dan kepala badan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing. Adapun jajaran pejabat berdasarkan Keputusan Rektor UNESA Nomor 235 s.d 263/UN38/HK/KP/2023 tentang Pengangkatan Jabatan Wakil Rektor, Dekan, Direktur, Kepala Badan UNESA Periode 2023-2027 terangkum dalam tabel di di bawah. ■ (SIR)



Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes

Daftar Nama Wakil Rektor, Dekan, Direktur, Kepala Badan UNESA Periode 2023-2027

No.	NAMA	JABATAN
1.	Prof. Dr. Madlazim, M.Si.	Wakil Rektor I (Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan dan Alumni)
2.	Dr. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd.	Wakil Rektor II (Bidang Hukum, Ketatalaksanaan, Keuangan, Sumber Daya dan Usaha)
3.	Junaidi Budi Prihanto, S.KM., M.KM., Ph.D.	Wakil Rektor III (Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, Inovasi, Publikasi dan Pemingkatan)
4.	Dr. Siti Nur Azizah, S.H., M.Hum	Wakil Rektor IV (Bidang Perencanaan, Pengembangan, Kerja Sama dan Teknologi Informasi dan Komunikasi)
5.	Prof. Dr. Muhamad Nursalim, M.Si.	Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
6.	Syafi'ul Anam, Ph.D.	Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)
7.	Prof. Dr. Wasis, M.Si.	Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)
8.	Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd.	Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH),
9.	Dr. Maspiyah, M.Kes.	Dekan Fakultas Teknik (FT)
10.	Dr. Dwi Cahyo Kartiko, S.Pd., M.Kes.	Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK)
11.	Prof. Dr. Anang Kistyanto, S.Sos., M.Si.	Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB)
12.	Suprpto, S.Pd., M.T.	Dekan Vokasi

13.	Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.	Direktur Sekolah Pascasarjana
14.	Prof. Dr. M. Turhan Yani, MA.	Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
15.	Dr. Widowati Budijastuti, M.Si.	Direktur Lembaga Penjaminan Mutu
16.	Dr. Martadi, M.Sn.	Direktur Lembaga Pendidikan dan Sertifikasi Profesi
17.	Prof. Dr. Slamet Setiawan, M.A., Ph.D.	Direktur Teknologi, Informasi, Komunikasi dan Kerja Sama
18.	Prof. Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes.	Direktur Akademik
19.	Dr. Muhamad Sholeh, M.Pd.	Direktur Kemahasiswaan dan Alumni
20.	Prof. Nadi Suprpto, M.Pd., Ph.D.	Direktur Inovasi, Peningkatan dan Publikasi Ilmiah
21.	Dr. Sugeng Harianto, M.Si.	Direktur Perencanaan dan Pengembangan
22.	Prof. Dr. Hariyanti, Ak., M.Si., CA.	Direktur Keuangan dan Sumber Daya
23.	Dr. Sulaksono, M.H.	Direktur Hukum dan Ketatalaksanaan
24.	Dr. Setiyo Hartoto, M.Kes.	Direktur Ilmu Keolahragaan
25.	Dr. Trisakti, M.Si.	Direktur Seni dan Budaya
26.	Dr. Wagino, M.Pd.	Direktur Disabilitas
27.	Prof. Dr. Leny Yuanita, M.Kes.	Kepala Badan Pengawasan Internal
28.	Mahendra Wardhana, S.H., M.Kn.	Kepala Badan Pengelola Usaha
29.	Prof. Dr. Sarmini, M.Hum.	Direktur Kampus di Luar Kampus Utama

MENGENAL SENAT AKADEMIK UNIVERSITAS (SAU)

Organ baru lain dalam perubahan PTN BH adalah Senat Akademik Universitas (SAU). Jika MWA fokus pada bidang non-akademis, maka SAU menjalankan fungsi penetapan kebijakan, pemberian pertimbangan, dan pengawasan di bidang akademis, termasuk memberi persetujuan mengenai pembukaan atau penutupan program studi.

SAU mempunyai wewenang menetapkan kebijakan akademik mengenai kurikulum Program Studi, persyaratan pembukaan, perubahan, dan penutupan Program Studi, persyaratan pemberian gelar akademik, dan persyaratan pemberian gelar doctor kehormatan dan penghargaan akademik lainnya. Selain itu, SAU berwenang menetapkan kebijakan dan mengawasi pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi

keilmuan.

Kewenangan lainnya adalah menetapkan kebijakan dan mengawasi pelaksanaan norma, etika, dan peraturan akademik, merekomendasikan sanksi terhadap pelanggaran norma, etika, dan peraturan akademik oleh Sivitas Akademika kepada Rektor, mengawasi pelaksanaan kebijakan akademik oleh Rektor, mengawasi dan mengevaluasi pencapaian kinerja akademik, memberikan persetujuan kepada Rektor dalam pengusulan lektor kepala dan professor, merekomendasikan pemberian atau pencabutan gelar doktor kehormatan, memberikan persetujuan pembukaan, perubahan, dan penutupan Program Studi, memberikan pertimbangan pendirian, penggabungan, dan/ atau pembubaran Fakultas, Sekolah Pascasarjana, dan/ atau Departemen; dan bersama MWA dan Rektor menyusun dan menyetujui rancangan perubahan Statuta UNESA.

Anggota SAU terdiri atas Rektor, wakil Rektor, Dekan, direktur Sekolah Pascasarjana, pemimpin lembaga yang melaksanakan fungsi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan 3 (tiga) orang wakil Dosen dari setiap Fakultas. Adapun susunan organ SAU UNESA periode 2022-2027 simak di tabel.



Susunan Organ SAU UNESA Periode 2022-2027

Ketua SAU : Prof. Dr. H. Setya Yuwana, M.A.
Sekretaris : Prof. Dr. Nining Widyah Kusnanik, S.Pd., M.Appl.Sc.

Komisi SDM

Ketua : Prof. Dr. Madlazim, M.Si.
Sekretaris : Prof. Dr. Turhan Yani, M.A.
Anggota : Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd.
 Prof. Dr. H. Setya Yuwana, M.A.
 Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes.
 Dr. Maspiyah, M.Kes.
 Dr. Anang Kistyanto, S.Sos., M.Si.

Komisi Kelembagaan dan Mutu Akademik

Ketua : Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.
Sekretaris : Dr. Wiwik Sri Utami, M.P.
Anggota : Prof. Dr. Wasis., M.Si.,
 Dr. Himawan Wismanadi, M.Pd.
 Prof. Dr. Hariyati, Ak., M.Si., CA.
 Dr. Raden Sulaiman, M.Si

Komisi Kerja sama Akademik

Ketua : Dr. Sujarwanto, M.Pd.
Sekretaris : Dr. Dwi Cahyo Kartiko, S.Pd., M.Kes.
Anggota : Dr. Mochamad Nursalim, M.Si.
 Dr. Trisakti, M.Si.
 Dr. Ir. Achmad Imam Agung, M.Pd.

Komisi Penelitian, PKM dan Inovasi

Ketua : Prof. Dr. Sari Edi Cahyaningrum, M.Si.
Sekretaris : Susi Handayani, S.E., Ak., M.Ak., CA.
Anggota : Prof. Dr. Darno, M.Hum.
 Prof. Dr. Nining Widyah Kusnanik, S.Pdm.Appl.Sc.
 Prof. Dr. Sarmini, M.Hum.
 Dr. Agus Wiyono, S.Pd., M.T.

Komisi Pendidikan dan Kemahasiswaan

Ketua : Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd.
Sekretaris : Dr. Muhamad Sholeh, S.Pd., M.Pd.
Anggota : Dr. Agus Hatiyanto, M.Kes.
 Dr. Anik Juwariyah, M.Si.
 Prof. Dr. Bambang Supratno, M.T.
 Dr. Sifak Indana, M.Pd.

Komisi Etik

Ketua : Dr. Moch. Khoirul Anwar, S.Ag., MEI
Sekretaris : Dr. Mintowati, M.Pd.
Anggota : Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd.
 Dr. Setiyo Hartoto, M.Kes.
 Suprpto, S.Pd., M.T.



Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan

PROFIL KETUA SAU UNESA, PROF. DR. SETYA YUWANA SUDIKAN, M.HUM

Prof Dr Setya Yuwana Sudikan telah mendedikasikan diri sebagai dosen di Universitas Negeri Surabaya selama puluhan tahun. Selama meniti karier di UNESA, berbagai prestasi berhasil didapatkan baik bidang seni maupun kebudayaan. Berbagai jabatan pun pernah ia emban di antaranya Dekan FBS, Ketua Dewan Kesenian Jawa Timur, dan berbagai jabatan penting lainnya. Bahkan, dosen yang telah melahirkan banyak karya buku kini diberi amanah menjadi Ketua Senat Akademik Universitas (SAU) Unesa periode 2022-2027.

Terkait jabatan barunya sebagai ketua SAU Unesa, Setya

Yuwana berharap seluruh sivitas akademika dapat saling bersinergi menjaga nama baik lembaga. Bahkan, secara khusus, dia berpesan agar tidak ada yang menjadi koruptor. Selain itu, perlu upaya mencegah radikalisme dalam diri mahasiswa. “Pokoknya jangan sampai alumni UNESA menjadi seorang koruptor,” tegasnya.

Selain itu, dia berharap agar alumnus UNESA mampu masuk ke segala lini bidang industri sebagaimana lulusan kampus-kampus ternama lain. Oleh karena itu, dari sekarang SAU berusaha menciptakan lulusan yang bukan hanya menjadi guru, tetapi juga bidang lainnya. “Kami berusaha mewujudkan agar inovasi kita menjual serta menarik perhatian investor di bidang industri,” tandasnya. ■ (sir/putra)

Cerita Mahasiswa Unesa Kuliah di Universidad de Granada

SEMPAT ALAMI CULTURE SHOCK

Bisa kuliah di luar negeri adalah pengalaman yang luar biasa. Itulah yang dialami Dara Nabila Salsabya, mahasiswi prodi S-1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) yang berkesempatan merasakan perkuliahan di Universidad de Granada, Spanyol lewat program pertukaran mahasiswa luar negeri IISMA (*Indonesian International Student Mobility Awards*) salah satu implementasi program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).

Kuliah di negeri orang memang tak mudah. Selain penuh tantangan, pastinya harus memiliki semangat kuat untuk tak mudah menyerah dan lelah berjuang. Itu pula yang ditekankan Dara Nabila Salsabya, mahasiswi prodi S-1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) yang berkesempatan merasakan perkuliahan di Benua Biru Eropa. Persisnya di Universidad de Granada, Spanyol lewat program pertukaran mahasiswa luar negeri IISMA (*Indonesian International Student Mobility Awards*) salah satu implementasi program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).

Mahasiswa yang akrab disapa Dara itu mengatakan bahwa melalui program beasiswa pertukaran mahasiswa luar negeri yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek tersebut dirinya berkesempatan mengembangkan potensi secara lebih luas dengan merasakan pembelajaran di salah satu perguruan tinggi terbaik dan bergengsi dunia. Selain itu, dirinya merasa program ini sangat cocok dengan dirinya apalagi seluruh biayanya dibiayai



KULIAH LUAR NEGERI: Dara Nabila Salsabya (kiri berjilbab) saat mengikuti program pertukaran mahasiswa luar negeri IISMA - MBKM di Universidad de Granada, Spanyol.

oleh pemerintah secara *fully funded*.

Dara menjelaskan bahwa pemberangkatan IISMA ini berbeda-beda bergantung pada negara tujuan. Ia memilih di Granada, Spanyol dan sudah menjalani tiga bulan masa perkuliahan sejak 25 September 2022 hingga 25 Desember 2022 lalu. Selama mengikuti perkuliahan itu, Dara mendapatkan banyak pengalaman menarik. Satu di antaranya, dia melihat karakter orang-orang Granada yang sangat santai. Selain itu, pergantian

hari di Granada agak unik, tidak seperti di Indonesia. “Di sini itu, matahari baru terbit sekitar pukul 8 pagi, dan baru terbenam jam 8 malam,” ungkapinya.

Di Spanyol juga saat kondisi macet atau jam-jam padat, tarif ojek *online* maupun moda transportasi *online* tidak bertambah, tidak seperti di Indonesia, sehingga hal ini menjadi hal menarik bagi Dara. Berbagai hal tersebut, tentunya juga menjadi *culture shock* yang sangat menarik. Kemudian, ketika ditanyai mengenai perbedaan pembelajaran di Indonesia dan

Spanyol, Dara mengaku bahwa sebenarnya dirinya belum terlalu merasakan perbedaannya karena saat ini masih dalam tahap orientasi atau pengenalan bagi mahasiswa baru seperti *class trip* dan lain-lain. Tapi, sejauh ini yang dia rasakan menurutnya perbedaannya terletak pada pembelajarannya lebih banyak di luar kelas.

“Pengajarannya kurang lebih sama. Bedanya kita sering keluar. Salah satunya mata kuliah *History of Arts in Spain* yang pembelajarannya diajak ke museum-museum,” paparnya.

Friendly dan Suka Menyapa

Orang-orang Spanyol, utamanya Granada sangat *friendly* dan suka saling menyapa satu sama lain. Di asrama tempat tinggal Dara, misalnya, ada budaya tak tertulis kalau berpapasan dengan sendirinya sudah saling sapa. “Jadi di sini kan campur sama orang spanyol ya jadi disini itu saling sapa “hola, hola” gitu, di jalan juga kayak gitu misal ada orang yang lihat kita dan kita lihat balik itu harus senyum, klo nggak gitu sambil nyapa, jadi bener-bener ramah orang di sini” ungkapnya memaparkan bahwa orang Granada sangat ramah, seru, dan santai.

Meski begitu, Dara sempat beberapa kali mengalami sedikit kesulitan seperti penyesuaian budaya jalan. Di Granada sangat tinggi budaya berjalan, apalagi di Granada itu jalannya meskipun sudah paving tetapi menanjak. “Jadi ya lumayan pegal,” kata Dara. Ditambah pula, jalanan didominasi gang-gang kecil sehingga lebih cocok buat naik sepeda, *skateboard*, maupun jalan kaki. “Salah satu tantangan ya beradaptasi dengan budaya jalan kaki dan jam makan yang unik,”

imbuhnya.

Sambutan warga spanyol terhadap mahasiswa dari luar negeri sangat ramah dan *welcoming*. Dara mengatakan bahwa mereka lebih ramah lagi jika menyapa memakai bahasa Spanyol seperti “*hola, cómo estás.*” Selain itu, Granada juga merupakan kota yang sangat bersejarah dan menyimpan bukti sejarah kejayaan Islam zaman dahulu. Bahkan, sampai saat ini masih banyak dijumpai warga keturunan muslim meskipun menjadi minoritas di Spanyol.

Dara memiliki harapan besar, khususnya bagi Unesa agar semakin banyak mahasiswa-mahasiswa selanjutnya yang lolos program IISMA di negara manapun yang menjadi tujuan mereka. Sedangkan harapan Dara bagi Indonesia adalah agar Indonesia mampu lebih terjaga lagi dan semakin kuat toleransinya, sehingga tidak mudah terpecah belah, apalagi terbakar konflik terkait isu-isu beragama. Dara melihat di Granada sendiri sebagai kota dengan sejarah panjang dengan keragaman agama dan etnis bisa hidup berdampingan tanpa adanya isu-isu atau konflik yang memecah belah. “Kami berharap di Indonesia semakin terjaga toleransi dan persatuannya,” harapnya.

Dara juga membagikan tips dan trik bagi mahasiswa Unesa yang tertarik mengikuti IISMA. Pertama, para mahasiswa harus menentukan negara tujuan dan alasan kuat mengapa tertarik memilih negara tersebut. Kedua harus yakin karena tanpa keyakinan semua tidak akan dapat terwujud. “Yakin pada tujuan kalian, jangan pernah pesimis dengan mimpi, temukan alasan kuat mengapa harus memilih dan

“

Semoga Indonesia mampu lebih terjaga lagi dan semakin kuat toleransinya, sehingga tidak mudah terpecah belah.

harus ke negara itu, dan pastinya adalah berani untuk mencoba,” tandasnya sembari berpesan agar ke depan bisa menemukan dan menggapai tujuan-tujuan dalam hidup serta bisa bermanfaat bagi orang lain. ■ (AZHAR)



Dua Tahun Kiprah Program Vokasi Unesa

MELEJIT DENGAN PULUHAN PRESTASI

Program Vokasi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) telah berkiprah dua tahun sejak berdirinya Februari tahun 2021 lalu. Selama dua tahun berkiprah, telah banyak kemajuan dan prestasi yang berhasil didapatkan.



PRESTASI: Direktur Vokasi UNESA, Dr. Martadi, M.Sn., (kiri) saat menerima penghargaan khusus kategori perguruan tinggi pada Malam Penghargaan Pendidikan Vokasi Nonformal Berprestasi 2022 dari Direktorat Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kemendikbudristek.

Program Vokasi Unesa berdiri sejak Februari tahun 2021. Program ini lahir dari pengembangan Program Studi Diploma Tiga (D3) dan Sarjana Terapan (D4) yang ada di empat Fakultas di Unesa, yaitu Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH), Fakultas Ilmu Olahraga (FIO), dan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS). Ada 10 prodi sarjana terapan (D4) yakni Prodi D4 Teknik mesin, D4 Teknik Listrik, D4 Teknik Sipil, D4 Transportasi, D4 Tata Boga, D4 Tata Busana,

D4 Manajemen Informatika, D4 Administrasi Negara, D4 Desain Grafis, dan D4 Kepelatihan Olahraga.

Secara kelembagaan, Program Vokasi Unesa dikelola oleh direktur dan dua wakil direktur. Direktur Vokasi yang setara jabatan struktural dekan itu dijabat oleh Dr. Martadi, M.Sn, sedangkan Wakil Direktur I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dijabat oleh Dr. Warju, S.Pd., M.T, sementara Wakil Direktur II Bidang Umum dan Keuangan dijabat oleh Dr. Hafidz, S.Pd., M.Pd.

Direktur Vokasi, Martadi menjelaskan bahwa berdirinya program vokasi ini merupakan inisiasi dan buah pemikiran dari pimpinan Unesa. Tujuannya, agar vokasi bisa berkembang dengan cepat guna menyongsong Unesa sebagai PTN BH. Menurut Martadi, munculnya program vokasi dirasa perlu mengingat fakultas di Unesa juga membawahi prodi pendidikan dan prodi nonpendidikan. “Sehingga mahasiswa diploma 3 atau diploma 2 yang ada di fakultas kurang begitu maksimal dalam perkuliahan,” ujar Martadi.

Lebih lanjut dosen Prodi Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni itu menjelaskan, jika

KIPRAH LEMBAGA

vokasi tetap bergabung dengan fakultas masing-masing, maka kurikulum yang diberikan masih kental nilai akademiknya. Mengingat kurikulum D3 pada saat itu masih didominasi dengan perkuliahan teori. Nah, ketika vokasi dijadikan lembaga sendiri, maka komposisinya dibalik yakni 60 persen praktik dan 40 persen teori. “Dengan begiu mahasiswa lebih menguasai kompetensinya,” terang Martadi.

Dari segi pengajar, lanjut Martadi, program vokasi juga bekerja sama dengan Dunia Industri (DUDI) untuk menyediakan pengajar profesional dari praktisi. Sebab, pada setiap prodi program vokasi, kini memiliki minimal dua dosen praktisi dari eksternal yang akan memberikan perkuliahan dalam satu semester atau 50 jam perkuliahan. “Dosen tidak hanya dari internal. Tapi, ada dari praktisi yang pengaruhnya luar biasa bagi mahasiswa karena mereka mendapatkan pengalaman lebih lengkap, bukan hanya teori,” paparnya.

Dengan menjadi program Vokasi, kesempatan mahasiswa untuk magang di industri semakin luas. Selain magang di dalam negeri saja, juga berkesempatan magang di luar



EXPO: Wakil Rektor I Unesa (Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan dan Alumni) Prof. Dr. Madlazim, M.Si. memotong pita pembukaan Kegiatan Expo Vokasi yang menampilkan berbagai produk dan karya inovatif dari prodi-prodi di bawah naungan Program Vokasi.

negeri. Selain itu, program ini juga mampu mendongkrak peminat calon mahasiswa baru untuk melanjutkan pendidikan di Unesa, khususnya program Vokasi. “Rasio penerimaan mahasiswa vokasi beberapa waktu lalu meningkat. Saya kira Ini kebijakan yang sangat tepat dan visioner dari pimpinan Unesa,” kata Martadi.

SARAT AKAN PRESTASI

Meski baru dua tahun berdiri, program Vokasi telah menunjukkan perkembangan yang luar biasa pesat. Bahkan, keberhasilan Unesa mendirikan program Vokasi ini menjadi percontohan bagi LPTK lain. Tahun 2021, Unesa menjadi pioner dalam mewujudkan program vokasi di PTN eks LPTK. Setelah Unesa, terang Martadi, disusul Universitas Negeri Padang (UNP), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Kabar baik datang dari program Vokasi. Setelah berubah menjadi PTH BH, Program Vokasi Unesa nanti akan berubah menjadi Fakultas Vokasi. Namun dalam implementasinya, Martadi menjelaskan masih harus menunggu SOTK (Struktur Organisasi dan Tata Kelola) yang rencananya akan keluar pada awal tahun 2023. “Kalau SOTK sudah disahkan oleh pimpinan Unesa, maka terbentuklah Fakultas Vokasi yang terdiri dari wakil dekan 1 dan wakil dekan 2. Sehingga mereka punya otonomi dan secara resmi menjadi bagian





SAMBUTAN: Wakil Direktur Bidang Akademik Program Vokasi UNESA, Dr. Warju, S.Pd., S.T., M.T.

sertifikasi kompetensi dari kementerian. Pada tahun 2022, Program Vokasi juga dipercaya menyelenggarakan program RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau) dari Dirjen Diksi, dan menggandeng beberapa LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) untuk merekomendasikan alumni LKP melanjutkan pendidikan ke Unesa, khususnya di program Vokasi. “Ke depan, Program Vokasi melakukan MoU dengan kementerian di bidang olahraga untuk mengembangkan vokasi di Timor Leste,” tandasnya.

Berikutnya, Martadi berharap ke depan dapat menambah program studi baru. Lima tahun ke depan, diharapkan Program Vokasi Unesa memiliki 16 prodi. Tahun 2023 ini, ada dua prodi yang diusulkan yakni prodi produksi media dan prodi otomotif rekayasa. “Semoga ke depan, Program Vokasi semakin berkembang,” tegas mantan Ketua Dewan Pendidikan Kota Surabaya itu. ■ (SURYO)

Daftar Prestasi Prodi Vokasi Unesa 2021

NAMA PRODI	JUMLAH PRESTASI
Prodi D3 Teknik Mesin	5
Sarjana Terapan (D4) Teknik Mesin	11
Prodi D3 Teknik Listrik	2
Sarjana Terapan (D4) Teknik Listrik	2
Sarjana Terapan (D4) Teknik Sipil	13
Sarjana Terapan (D4) Transportasi	10
Prodi D3 Tata Boga	1
Sarjana Terapan (D4) Tata Boga	36
Sarjana Terapan (D4) Tata Busana	15
Sarjana Terapan (D4) Manajemen Informatika	40
Sarjana Terapan (D4) Administrasi Negara	56
Sarjana Terapan (D4) Desain Grafis	22

Daftar Prestasi Prodi Vokasi Unesa 2022

JUMLAH PRESTASI	PERINGKAT JUARA		
	1	2	3
52	32	10	9

Sumber: Program Vokasi Unesa

dari SOTK pusat,” jelasnya.

Selama dua tahun ini, Program Vokasi Unesa telah mencatatkan capaian yang membanggakan. Di antaranya Program Vokasi Unesa dipercaya oleh Dirjen Diksi (Pendidikan dan Vokasi) untuk melakukan pendampingan terhadap SMK PK (Pusat Unggulan). Awalnya, tahun 2021, ada 15 SMK se-Indonesia dari 3 provinsi. Lalu karena kinerja

dianggap bagus, tahun 2022 jumlah SMK yang didampingi meningkat menjadi 26 SMK PK. “Termasuk, kita juga diminta untuk melatih vokasi bagi AAL (Akademi angkatan laut),” terang Martadi.

Selain itu, berbagai prestasi juga didapatkan mahasiswa Program Vokasi pada ajang kompetisi. Bahkan, setiap tahun sebanyak 100 mahasiswa sudah memiliki





NING SURABAYA: Salis Zuhroh Sahadah berhasil membawa pulang gelar Wakil Tiga Ning Surabaya 2022.

Sosok Salis Zuhroh Sahadah, Wakil Ning Surabaya

MULTITALENTA, BEGINI KIAM SUKSESNYA MEMBAWA PULANG GELAR JUARA

Multitalenta dan berwawasan luas pantas dilekatkan kepada sosok Salis Zuhroh Sahadah. Mahasiswa prodi S-1 Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) ini berhasil membawa pulang gelar Wakil Tiga Ning Surabaya, dalam ajang pemilihan duta wisata Cak dan Ning Surabaya 2022 oleh Dewan Kerajinan Daerah (Dekranasda) Kota Surabaya pada 12 November 2022 lalu.

Mahasiswa Angkatan 2020 ini pun didapuk menjadi duta wisata guna mempromosikan potensi kepariwisataan, mengenalkan seni dan budaya daerah.

Mahasiswa yang akrab disapa Salis ini juga berhasil mencetak berbagai prestasi lainnya, seperti

juara 3 Kompetisi Video Personal Branding 2022, runner up satu Putri FMIPA Unesa 2021, dan duta favorit Jurusan Biologi 2021. Capaian dan prestasi itu tidak lepas dari ketekunan dan keseriusannya di bangku kuliah.

Selain itu, ia juga aktif berorganisasi dan mendapat mandat sebagai sekretaris Himpunan Ma-

hasiswa Jurusan (HMJ) Biologi. Ia juga membuka bimbingan belajar atau bimbel di rumahnya.

“Saya juga buka bimbel untuk membantu anak-anak di sekitar lingkungan rumah untuk belajar sekaligus untuk mempraktekkan apa yang sudah saya pelajari di bangku kuliah,” ujar perempuan yang saat ini duduk di semester

enam itu.

Salis mengungkapkan, sejak lama tertarik sebagai duta wisata maupun lingkungan. Kendati awalnya sempat ragu dan tidak percaya diri, tetapi ia kemudian berani mengikuti kontes duta di tingkat jurusan dan keluar sebagai juara.

Keberhasilannya itu membawanya ke kompetisi tingkat fakultas dan kembali keluar sebagai juara. Dari situlah ia menyadari passionnya di bidang tersebut. “Saya suka dunia *pageant* atau kontes duta seperti puteri Indonesia, *miss universe* dan lain-lain. Saya selalu ngikutin perkembangannya, dan di situ mulai merasa tertarik dan minat di bidang ini makin menguat,” ungkapnya.

Tertarik di dunia *pageant* bukan tanpa alasan di antaranya bisa mendorongnya untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan dan wawasan terutama tentang pariwisata. Selain itu dengan mengikuti duta wisata Salis bisa memanfaatkan waktu luang mengingat mata kuliahnya makin berkurang.

Dia berharap bisa memberikan yang terbaik terutama untuk semakin mengenalkan aspek pariwisata Surabaya kepada masyarakat luas. Menurutnya, Kota Pahlawan bukan sekadar Tugu Pahlawan, Kenjeran atau Tunjungan, tetapi ada banyak wisata *heritage* lainnya yang tidak lepas dari sejarah Surabaya itu sendiri.

Salis memiliki bakat lain yang mendukung perjalanannya menjadi duta pariwisata tersebut. Bakat yang dimaksud seperti *public speaking* dan *personal branding*. Selain itu, ia juga memiliki bakat di bidang tari tradisional, yakni

Tari Remo yang sering ia tampilkan pada waktu penampilan bakat. Ini menjadi nilai tambah tersendiri baginya dalam ajang tersebut.

Dia mengaku berada di Jurusan Biologi menjadi berkah tersendiri yang terus mewedahi bakat mahasiswa dalam kontes duta. Itu didukung dengan bekal yang ia dapatkan di organisasi. “Organisasi benar-benar saya manfaatkan untuk mencari pengalaman dan memperkuat kemampuan *public speaking*,” tukasnya.

Kiat Salis bisa meraih sejumlah prestasi tersebut di antaranya; 1) Menentukan prioritas, utamanya bidang akademik yakni kuliah tetap nomor satu; 2) Terus mengembangkan bakat dan minat di berbagai bidang kesempatan; 3) Meluangkan waktu untuk *me time*, istirahat jika lelah untuk mempersiapkan energi sehingga bisa maksimal.

Selama di tahap karantina, Salis mendapat banyak pelajaran dan pengalaman di antaranya tidak memegang *gadget* sama sekali. Ini ternyata bagus sekali untuk membiasakan diri agar disiplin. Selain itu ia juga banyak mendapatkan ilmu baru, terutama terkait *guiding* yang sebelumnya belum pernah ia dapatkan.

“Selama satu minggu tidak pegang *handphone* sama sekali membuat saya sendiri sadar bahwa ternyata kita bisa mengontrol banyak dan ini bisa meningkatkan hubungan sosial kita kepada orang lain secara langsung menjadi lebih akrab dan bisa memperbaiki cara kita bersosialisasi,” tukasnya.

Kunci utama seseorang sebelum mengikuti kontes duta menurut

Salis yaitu memiliki rasa percaya diri dan berani. Ia menekankan walaupun belum memiliki pengalaman atau pengetahuan, jangan sampai menimbulkan rasa minder karena itu semua bisa dipelajari dan terpenting adalah keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi.

“Di awal, pengetahuan saya mengenai Cak Ning dan pariwisata di Surabaya sangat minim dan itu akan terasah seiring waktu. Ke depan, saya bertekad untuk bisa memperkenalkan Surabaya lebih luas lagi terutama dengan memanfaatkan teknologi seperti media sosial untuk mempromosikan pariwisata di Surabaya sehingga masyarakat luas semakin mengenal Surabaya termasuk sisi-sisi lainnya yang menarik,” tutupnya.

■ (AZHAR)



Bayu Irawan, Penggagas SSC Rawon dan Laga-laga Amal

BERMULA DARI PERKUMPULAN ALUMNI, LALU JADI AJANG KEMANUSIAAN

Membantu sesama tidak selalu terkait materi, tetapi dukungan moril juga sangat berarti bagi mereka. Ini ditangkap Bayu Irawan bersama para alumnus Unesa dengan membentuk SSC (*Social Soccer Community*) Rawon. Mereka menggalang donasi lewat beragam laga amal untuk memberi dukungan bagi para korban bencana alam maupun tragedi kemanusiaan melalui passion sepak bola.



INSPIRATIF: Bayu Irawan, Penggagas SSC Rawon dan laga-laga amal di Unesa melalui kegiatan olahraga, khususnya sepak bola.

Bayu Irawan merupakan sosok penting di balik lahirnya SSC. Alumnus Unesa angkatan 2005 dari prodi S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga ini mengaku kecintaannya terhadap dunia olahraga khususnya sepak bola

menjadi salah satu faktor dirinya menggagas komunitas tersebut. Selain itu, perjalanan perkuliahan yang tak mudah membuat dia tergugah agar bermanfaat bagi sesama.

Bayu berasal dari keluarga sederhana, bahkan dia sempat

tidak bisa lulus tepat waktu karena kendala finansial. Karena harus bekerja membantu orang tua pada semester 4 atau 5, pria asal Mojokerto itu tidap bisa terlalu banyak mengambil SKS di setiap semester. Sehingga, dia tidak bisa lulus tepat waktu 8 semester.

Saat PKL (Praktik Kerja Lapangan), Bayu mengambil di Mitra Surabaya FC. Rezeki datang. Setelah selesai PKL, dia diminta kerja sebagai pemain dan pelatih hingga lulus tahun 2012. Mantan ketua UKM Karate itu menceritakan pengalaman menarik selama perjuangan perkuliahan. Ketika masa-masa akhir studi tahun 2011, dia memutuskan menikah. Setahun kemudian, pada 2012, anak pertamanya lahir. "Alhamdulillah, berkat perjuangan dan dukungan banyak pihak bisa lulus dan meraih gelar sarjana," ucapnya mengenang.

Setelah lulus kuliah, dia kemudian diterima menjadi pelatih ekstrakurikuler futsal di SMAN 12 Surabaya, dan tidak lagi bekerja di Mitra Surabaya

FC. Meski begitu, pada 2014, dia mendapat amanah mendampingi Mursyid Effendi sebagai *official* dalam PON Remaja Jawa Timur. Setelah menjadi pelatih ekstrakurikuler, tahun 2016 dia mulai mengajar sebagai GTT di SMAN 12 Surabaya. Hingga akhirnya, dia berhasil diangkat menjadi ASN melalui PPPK pada 2021. “Sekarang fokus menjadi guru. Selain mengajar juga menekuni bisnis kecil-kecilan merintis konveksi baju dan sepatu olahraga,” paparnya.

GAGAS KOMUNITAS DAN LAGA AMAL

Bayu menjelaskan SSC Rawon pertama kali digagas olehnya bersama para alumni Pendidikan Kepelatihan Olahraga Unesa 2005 sekitar April 2017. Karena sudah lama tidak bertemu, Bayu bersama teman-temannya seperti M. Jusuf, Berry, Abdul Majid, Arwin, M. Isa, Alamsyah, dan yang lain membentuk komunitas kecil sesuai dengan hobi olahraga dengan nama *Social Soccer Community Rawon* (SSC Rawon). Nama Rawon digunakan karena di Jawa Timur, utamanya di sepak bola menjadi bahan *bully* jika permainan sepak bolanya kurang baik. “Biasanya, teman-teman akan membully dengan sebutan ‘Rawon’ gitu. Nah, kita mencoba mengubah *image* kalau rawon itu sebenarnya bukan nggak enak tapi justru enak dan menjadi ciri khas Jawa Timur,” ujarnya.

Semula, komunitas SSC Rawon beranggotakan murni dari alumnus Unesa. Namun, lambat laun berkembang hingga anggotanya bukan hanya dari alumnus Unesa tetapi juga dari kampus lain, dan bahkan masyarakat umum. SSC Rawon kerap menggelar laga amal yang

tidak mementingkan menang atau kalah. Tujuan utama mampu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil terhadap suatu hal. “Kami punya motto dari sepak bola, menyatukan kita,” paparnya.

Kali pertama, laga amal diselenggarakan untuk mendukung korban bencana alam longsor di Nganjuk. Laga amal perdana yang bertepatan dengan masa pandemi itu berjalan sukses. Donasi yang terkumpul cukup besar dan peserta sangat antusias.

Laga amal pertama tersebut, terang Bayu, memikat hati Wakil Dekan bidang Akademik FIO Unesa, Dr. Dwi Cahyo Kartiko, S.Pd, M.Kes yang bersedia menjadi pembimbing komunitas tersebut. “Pak Cahyo senang melihat anak-anak didiknya dari Unesa mampu berkiprah bagi masyarakat setelah menjadi alumni dengan menginisiasi laga amal. Akhirnya, kami memohon beliau menjadi pembimbing,” ujarnya.

Ketika bencana alam terjadi di Lumajang, SSC Rawon kembali menyelenggarakan laga amal. Saat itu, mereka mendapatkan dukungan dari Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. Meski waktu persiapan terbilang singkat, namun dengan perjuangan selama tiga hari mereka mampu menyelenggarakan laga amal dengan kerja sama BTN Unesa juga turut mengundang para legenda sepak bola Persebaya. “Terbaru adalah laga amal untuk merespons tragedi kemanusiaan di Kanjuruhan Malang. SSC Rawon bekerja sama dengan Unesa dan turut mengundang perkumpulan pengusaha-pengusaha muda, Iron Man,” ujar

Bayu.

Bayu bersyukur kemampuan berolahraga yang mereka miliki bermanfaat, Selain menyalurkan hobi, juga dapat memperkuat solidaritas dengan terus berbuat baik. Bayu berharap ke depan SSC Rawon mampu terus berkembang semakin baik dan selalu memberikan dukungan melalui laga amal. Bayu mengatakan bahwa berbagai bencana alam dan tragedi pastinya tidak diharapkan dan sudah kehendak Tuhan. Namun, manusia hanya mampu berusaha untuk menolong dan mendukung saudara-saudara yang terdampak musibah. “Kami mencoba menguatkan mereka. Salah satunya dari SSC Rawon,” tandasnya.

Ke depan, Bayu dan teman-temannya bertekad akan membawa SSC Rawon terus berkiprah dalam kemanusiaan dan sosial. Selain itu, SSC juga dapat menjadi wahana *sharing* antar alumni untuk terus menjalin silaturahmi dan berbagi informasi baik pelatihan, lowongan kerja, dan lain-lain. ■ (AZHAR)



SUKSESI ORMAWA UNESA 2023

INILAH PROFIL DAN KIPRAH PARA KETUA BEM TERPILIH

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menyelenggarakan pemilihan umum raya untuk menentukan Pimpinan Ormawa seluruh Unesa dari tingkat universitas, fakultas hingga jurusan/prodi pada Rabu, 28 Desember 2022.

Ketua KPU Universitas Fitri mengatakan, pelaksanaan pemira kali ini menggunakan sistem *e-vote* sebagaimana pada pemira sebelumnya karena lebih efektif dan jangkauan sistem juga menunjukkan hasil yang signifikan terhadap minat mahasiswa meramaikan pesta demokrasi tersebut. Berikut profil masing-masing ketua BEM terpilih baik BEM Unesa maupun BEM Fakultas selingkung Unesa.



MUHAMMAD ASRORUN NI'AM, KETUA BEM UNESA

Ni'am, demikian sapaan akrabnya. Pemuda kelahiran Lamongan, 26 Mei 2001 putra pasangan Ahmad Munawir dan

Siti Badriah berhasil terpilih menjadi ketua BEM Unesa periode 2023-2024. Mahasiswa prodi S-1 Pendidikan IPS ini berasal dari keluarga sederhana. Sang ayah yang berprofesi sebagai pendidik membuatnya dirinya termotivasi berkuliah di prodi S-1 Pendidikan IPS.

Sebagai orang daerah yang merantau dan berkuliah di kota metropolitan Surabaya, Ni'am sama sekali tak terbersit di benaknya dapat menjadi Ketua BEM Unesa 2023. Tekad dan keyakinannya hanya satu, terus berjuang dan meraih sebanyak-banyaknya prestasi. Tercatat, dia pernah meraih Juara 3 Musikalisasi Puisi tingkat Jawa Timur, Duta Lingkungan Kabupaten Lamongan 2018, hingga menjadi *Founder Boss Trans Lamongan (Travel)*. Selain itu, di bidang organisasi dia pernah menjabat sebagai Ketua HMP Pendidikan IPS tahun 2021, Ketua BEM FISH tahun 2022, dan Kepala Biro (Kabiro) Anakoling DPK GMNI FIS UNESA (Dewan Pimpinan Komisariat) 2022.

Ni'am mengawali pendidikan di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan. Dia lantas

melanjutkan ke SMPN 1 Lamongan, lalu ke MAN 1 Lamongan. Sampai akhirnya melanjutkan jenjang S-1 ke Unesa. Di Unesa, ternyata takdir mengharuskan dirinya terpilih menjadi ketua BEM Unesa. Dia sadar memimpin BEM bukanlah pekerjaan yang mudah. Namun, dia akan berupaya menjawab tantangan dengan maksimal bekerja untuk membawa BEM Unesa semakin Satu Langkah Di Depan. ■ (AZHAR/LUKMAN)



ADJI RIDWAN MAS, KETUA BEM FIO

Mahasiswa yang akrab disapa Adji ini lahir di Ngawi, 12 November 2001 dari pasangan Fathoni Hidayat dan Sukrati. Riwayat pendidikan ditempuh di SDN Kepatihan 1, SMPN 1 Tulangan, dan SMAN 4 Sidoarjo. Dia lalu melanjutkan S-1 di Fakultas Ilmu Olahraga Unesa. Pemuda yang kini tinggal di Tulangan Kabupaten Sidoarjo ini merupakan salah satu mahasiswa FIO Unesa berprestasi. Meski berasal dari keluarga sederhana, Adji mampu membuktikan dapat berprestasi.

Selain menjadi Ketua BEM FIO 2023, ia juga menyabet beragam penghargaan. Di antara penghargaan yang didapat adalah Juara 1 Kata Perorangan Rektor

Cup Unesa, Juara 1 Kyorugi UPN Rektor Cup, Juara 3 GAYATAMA Kata Perorangan, Juara 3 Kata Perorangan Piala Radja Internasional Cup, dan prestasi lain baik nasional maupun internasional. ■ (AZHAR/LUKMAN)



A. HILMI ULIN NAJA, KETUA BEM FMIPA

Mahasiswa yang akrab disapa Hilmi ini lahir di Tuban, 29 November 2001. Putra dari pasangan Moh. Qosyim dan Istianah ini merupakan mahasiswa Unesa dari Prodi S-1 Pendidikan Biologi FMIPA. Dirinya selalu termotivasi untuk mencoba hal-hal baru, senang berkomunikasi, kritis, dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Hilmi menempuh pendidikan dasar di MI Raudlotut Tholibin Ash Shodigin Maibit, lalu melanjutkan ke SMP Negeri 1 Bojonegoro, dan SMA Negeri 2 Bojonegoro. Selanjutnya, dia menempuh pendidikan tinggi di Unesa. Sebagai mahasiswa, Hilmi bertekad terus berprestasi, terutama di bidang organisasi. Selain terpilih menjadi Ketua BEM FMIPA 2023, Hilmi juga memiliki prestasi mengikuti organisasi sejak masih menjadi siswa hingga menjadi mahasiswa. Prestasi itu antara lain: DAIS (Dakwah Idlam Sekolah)

Organisasi Internal Sekolah di bidang Keagamaan Islam, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), FKMB Unesa Bojonegoro, dan BEM FMIPA Unesa. ■ (AZHAR/LUKMAN)

DHEBBY SILVIA PUTRI, KETUA BEM FBS



Dhebbby begitulah ia akrab disapa. Perempuan kelahiran Garut, 21 Oktober 2001 ini merupakan mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman FBS Unesa. Sebelum menjadi Ketua BEM FBS Unesa periode 2023, dunia organisasi sudah akrab baginya sejak SMP dan SMA. Tercatat, dia pernah menjadi Ketua OSIS SMPN 2 Tigaraksa dan sekretaris OSIS SMAN 6 Kabupaten Tangerang.

Di Unesa, naluri berorganisasinya terus membunch. Dia pun bergabung di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Bahasa dan Sastra Jerman. Puncaknya, dia berhasil mendapatkan kepercayaan menjadi Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Bahasa dan Seni (FBS). Selain aktif di organisasi, Dhebbby juga kerap mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), dan berhasil lolos sampai tingkat Universitas. Dia juga mengikuti penelitian independen. Terbaru,

dia berhasil menyelesaikan program literasi di *South Asean Minister Education Organization* (SEAMEO) dalam bidang bahasa.

■ (AZHAR/LUKMAN)



JUNDU MUHAMMAD MUFAKKIRUL ISLAMI, KETUA BEM FIP

Mahasiswa yang akrab disapa Jundu ini lahir di Mataram, 23 Desember 2001. Mahasiswa FIP ini memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non-akademik. Prestasi non-akademik bidang organisasi, misalnya, dia pernah menjadi Ketua Ikatan Alumni Ponpes Bumi Shalawat Rayon Surabaya (2021-2023), Ketua HMJ Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Unesa (2022), dan Sekertaris Jenderal Ikatan Mahasiswa Teknologi Pendidikan se-Indonesia (2023 - 2025). Sementara itu, prestasi akademik antara lain: Juara 1 Esai Tingkat Nasional Dema FTIK UINMA (2019), Juara 3 Lomba Fotografi Tingkat Nasional Unkarupa 4 (2020), dan Juara 3 KDMI Tingkat Fakultas Ilmu Pendidikan (2022).

Lelaki asal NTB yang nekad merantau ke Jawa demi sebuah asa pendidikan ini mengaku mewarisi semangat juang dari kedua orang tuanya. Kebetulan, kedua orang tuanya yang merupakan akademisi ini merupakan mentor sekaligus

DINAMIKA MAHASISWA

penyemangatnya. Utamanya, sang Ayah yang merupakan mantan aktivis 98. ■ (AZHAR/LUKMAN)

SUTRISNO, KETUA BEM FISH



Berlatar belakang keluarga sederhana, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi yang punya nama singkat Sutrisno ini membuktikan bahwa niat dan keuletannya mampu mengantarkan menuju kesuksesan. Mahasiswa kelahiran Lamongan, 23 Januari 2002 ini berhasil membuktikan keseriusannya berkuliah dengan beragam prestasi, di antaranya prestasi bidang organisasi yaitu Ketua Umum OSIS SMPN 1 Mantup, Ketua Umum OSIS SMKN 1 Lamongan, Ketua Umum Remaja Masjid Nurul Hidayah, dan Ketua Umum HIMA Ilmu Komunikasi Unesa. Sedangkan prestasi akademiknya antara lain: Juara 2 Motivator Muda Jatim UINSA 2018, Juara 1 Da'i Polres Lamongan 2019, dan Juara 1 Da'i Muda PC IPNU-IPPNU Lamongan 2021. ■ (AZHAR/LUKMAN)

TEGAR HADI WIJOYOKUSUMO, KETUA BEM FT

Ketua BEM Fakultas Teknik Unesa 2023 ini merupakan mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Unesa. Lahir di Lamongan, 18 Desember



2001, mahasiswa yang akrab disapa Tegar ini memiliki riwayat pendidikan bermula dari SDN Brondong 1, SMPN 7 Tuban, dan SMAN 3 Tuban.

Anak bungsu dari pasangan Hadi Miranto dan Nikmah ingin mewujudkan mimpi kedua orang tuanya agar dirinya bisa menjadi seorang sarjana. Mimpi dan semangat kedua orang tuanya itulah yang membuat dirinya bersemangat menempuh kuliah, bahkan hingga kini menjadi Ketua BEM FT 2023. ■ (AZHAR/LUKMAN)

DHYMAS ARDHYANSYAH, KETUA BEM FEB



Mahasiswa kelahiran Wonogiri, 31 Januari 2002 ini merupakan mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Niaga FEB Unesa. Riwayat pendidikan pria asli Jawa Tengah ini dimulai di SDN 7 Wonogiri, SMPN 1 Selogiri, dan SMAN 2 Wonogiri. Putra dari pasangan Susilo dan Etik

Sukaisih ini selain sebagai Ketua BEM FEB Unesa 2023, juga aktif mengikuti salah satu organisasi silat Indonesia.

Mahasiswa yang akrab disapa Dhymas itu memilih merantau ke Surabaya untuk membuktikan kepada keluarganya bahwa dia mampu meraih mimpi dan cita-cita yang diidam-idamkan. Meski sulit, keberaniannya itu mengubah jalan hidupnya hingga akhirnya diterima di Unesa.

“Intinya ada pada kesungguhan mengejar cita-cita, dan berguna bagi siapapun,” ungkapnya. ■

(AZHAR/LUKMAN)



ALDI FAHREZY RAMADHAN, KETUA BEM PROGRAM VOKASI

Nama akrabnya Aldi. Dia merupakan mahasiswa Prodi D-4 Teknik Mesin Program Vokasi. Anak bungsu dari dua bersaudara pasangan Sunarko dan Ainizuh Rotul Afidah menempuh pendidikan dasar di SDN Karanguri 1, MTS Darussalam, dan SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Aldi memiliki semangat yang tangguh dan tidak mudah menyerah. Hal itulah yang membuat dia selalu percaya diri menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, kemampuan *soft skill* yang dimiliki juga mendukung dirinya menjadi mahasiswa berprestasi, dan bahkan hingga menjadi Ketua BEM Program Vokasi Unesa. ■ (AZHAR/LUKMAN)

TANAMKAN CINTA LINGKUNGAN SEJAK DINI LEWAT EDUTRIP

Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian anak terhadap lingkungan sejak dini. Salah satunya bisa dengan mengadakan Edutrip seperti yang dilakukan tim KKN-T Ilmu Komunikasi Unesa di Sekolah Alam Ilalang, Desa sidomulyo, Kota Batu pada 4 Desember 2022 lalu.



Kegiatan tersebut bertema “Pengenalan Jenis Tanaman” yang diikuti sekitar 15 siswa sekolah dasar atau SD yang tergabung dalam kelompok Sekolah Alam Ilalang Desa Sidomulyo, Kota Batu. Sekolah tersebut dipilih salah satunya karena memiliki metode pembelajaran yang cukup unik. Sekolah tersebut memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar mengeksplorasi alam. Siswa punya banyak waktu dan ruang untuk mengekspresikan diri bersama alam dan lingkungan sekitar.

Sekolah Alam Ilalang sendiri memiliki belasan siswa yang aktif dalam setiap kegiatannya, hal ini menjadi potensi dan peluang untuk dipadukan dengan program kerja tim KKNT. Selain itu, Desa Sidomulyo juga memiliki potensi alam sebagai desa wisata dengan

komoditas tanaman hias yang beragam yang dapat menjadi wadah pengembangan kreativitas dan jiwa sosial siswa.

Edutrip merupakan besutan Rahma Ayu Saidah bersama dengan anggota KKNT Ilmu Komunikasi lainnya seperti Shafa Sekar Kinanti (Koordinator program Edutrip), Stella Salsabilla (tim pengembangan program Edutrip), Rosyida Lely (tim pengembangan program Edutrip), Irndika Pramesthi (penanggung jawab *planting kit*), Wawan Laway (penanggungjawab *planting kit*), Raja Rizka (sie acara), Merdinia Iswaila (sie acara), Fernanda Clarissa (sie acara), Flaviore (dokumentasi) dan Rizal Ramadhana (dokumentasi).

Rahma mengungkapkan alasan di balik hadirnya program Edutrip ini. Menurutnya, Edutrip

merupakan kegiatan promosi wisata Desa Sidomulyo yang bekerjasama dengan Sekolah Alam Ilalang. “Kegiatan ini berkonsep petualangan yang ditujukan kepada anak-anak usia dini untuk lebih mengenal dan mengetahui tanaman hias yang secara praktik didapatkan melalui *planting kit* yang diberikan saat akhir sesi. Selain itu, kami menginginkan kegiatan tentang pendidikan yang fun namun juga informatif, terangnya.

Program Edutrip ini dilaksanakan dengan aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak-anak. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok dan terdapat 3 (tiga) pos yang berisi berbagai materi dan kegiatan yang berbeda. Pada pos pertama materi berisi penjelasan mengenai jenis-jenis komoditas bunga unggulan yang ada di Desa Sidomulyo.

Lalu, di pos kedua anak-anak diajarkan mengenai makna dari warna-warna bunga. Dan di pos terakhir, ada materi berkaitan dengan mengenal media tanam dan bagaimana cara menanam tanaman.

“Setelah menjelajah, para siswa diajak untuk mewarnai sebagai sarana *refreshing*. Pada akhir sesi, para siswa diberikan *planting kit* sebagai bentuk implementasi dari materi yang telah disampaikan dan bentuk pembelajaran menanam serta menjaga tanaman tersebut,” ucapnya.

Tanaman bunga yang dikenalkan kepada anak-anak adalah komoditas yang banyak dikembangkan di Desa Sidomulyo meliputi bunga krisan, bunga anggrek, dan bunga mawar.

Program tersebut mendapat respons positif dari anak dan sekolah. Shafa Sekar selaku koordinator program mengatakan bahwa anak secara personal menyampaikan ketertarikan mereka atas kegiatan yang serupa. ■ (HASNA)

KOMITMEN PROFESIONAL GURU, KUNCI PELAYANAN PAUD BERKUALITAS

Secara prinsip, seseorang ketika bekerja harus profesional. Dalam hal ini guru dituntut memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Nah, professional itu dibutuhkan komitmen dimana dia harus memberikan yang lebih.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi penting menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, peran guru pada jenjang PAUD ini sangatlah penting, bukan hanya sekadar mengajar tapi juga dibutuhkan komitmen dan profesionalisme. Selengkapannya, berikut prespektif Guru Besar bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Prof. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si.

Bagaimana gambaran secara garis besar terkait artikel ilmiah yang disampaikan saat pengukuhan guru besar mengenai “Pengaruh Komitmen Profesional terhadap *Organizational Citizenship Behavior* pada Guru Taman Kanak-Kanak”?

Intinya begini, guru Taman Kanak-Kanak (TK) itu dihadapkan pada sejumlah tuntutan akan peran profesinya. Namun, terdapat keterbatasan yang dimiliki oleh guru itu sendiri maupun keterbatasan

apa yang diharapkan untuk profesinya. Oleh sebab itu, guru TK membutuhkan kualitas perilaku melebihi apa yang ditetapkan terhadap kualitas pelaksanaan atau tugas-tugas yang diembannya. Perilaku yang melebihi *job description* ini lah yang kemudian disebut *Organizational Citizenship Behavior* (OCB).

Secara prinsip, seseorang ketika bekerja harus profesional. Dalam hal ini guru dituntut memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Nah, professional itu dibutuhkan komitmen dimana dia harus memberikan yang lebih. Hal ini sesuai dengan konsep OCB, karena kompetensi profesional melekat pada tiga kompetensi lainnya yang simultan. Profesional dalam OCB itu tidak hanya sekadar melakukan secara profesional tugasnya (mengajar), tapi juga memberikan nilai tambah. Inilah yang dibutuhkan dan yang membedakan guru TK dengan guru lainnya.

SAN PENDIDIKAN NON FORMAL
TMENT OF NON FORMAL EDUCATION



Prof. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si.

Adakah *treatment* khusus untuk mewujudkan implementasi penelitian tersebut, khususnya dalam pengembangan diri seorang guru (TK)?

Secara pribadi, sebenarnya pengembangan diri itu melekat pada diri masing-masing individu. Namun, jika

berbicara secara kebijakan, kita merujuk pada pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Secara nasional, Kementerian Direktorat GTK sudah punya berbagai macam wadah untuk meningkatkan kompetensi guru. Di dalamnya ada bimtek, diklat fungsional, diklat teknis untuk pengembangan profesi guru, diklat fungsional untuk peningkatan kinerja guru, dan masih banyak yang lainnya.

Selain itu, zaman sekarang semuanya sudah tersistem, bisa diakses secara *online*. Sebut saja SIMPKB. Dimana setiap guru harus memiliki itu, karena sekarang merdeka belajar. Itu keuntungan tersendiri dimana bisa diakses dimana pun berada, semua perubahan dapat diakses dalam genggaman. Pokoknya dalam sistem, banyak yang bisa diakses. Semua orang punya kesempatan ini. Ini yang kemudian menuntut guru untuk mau mengembangkan diri dengan sigap dan tanggap dengan perubahan-perubahan semacam ini.

Sejauh ini, dampak yang dihasilkan dari penelitian tersebut?

Dampaknya tentu sudah sangat banyak ya. Karena komitmen lebih itu seperti hal yang berkaitan dengan penjaminan mutu suatu satuan/lembaga. Sebenarnya guru kan ya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi juga. Kemudian, melaksanakan pekerjaan tambahan yang secara administrasi melekat pada guru. Karena itu, selain menjalankan perannya sebagai guru, ada peran lain dalam hal menjamin lembaga agar dianggap bermutu oleh masyarakat. Dalam proses

tersebut, dibutuhkan komitmen. Misalkan kalau sekolah nanti memiliki akreditasi unggul, maka masyarakat akan lebih percaya dan mempercayakan anaknya bersekolah di lembaga tersebut. Jika semua guru di Indonesia memiliki komitmen profesional, maka akan sangat berpengaruh pada satuan/lembaga tempat guru tersebut bernaung.

Mengingat banyak yang bisa dibahas dari “peranan guru”, adakah rencana ke depan untuk melakukan penelitian pengembangan atau lanjutan?

Tentunya masih banyak yang ingin dikembangkan ya. Seperti yang sudah berjalan mengenai literasi numerasi serta literasi budaya kemaritiman. Literasi budaya kemaritiman ini diambil mengingat Indonesia kan dikenal banyak lautnya. Nah, kenapa penelitian ini menjadi menarik. Karena ternyata banyak guru yang bahkan tidak menyadari jika lingkungan terdekat bisa dijadikan konteks pembelajaran bagi anak.

Dari kasus ini, maka anak harus diajarkan sedini mungkin tentang konteks yang ada di lingkungan sekitarnya. Sama halnya dengan budaya Indonesia kan banyak sekali. Harusnya guru bisa meng-*insert*-kan konteks ini dalam pembelajaran. Dari situ nilai karakter ditanamkan. Cinta tanah air, cinta bumi, dan cinta lingkungan.

Sederhana. Ada karakteristik kedaerahan, sehingga budaya itu konteks lokal yang harus menjadi kajian untuk guru. Sehingga tidak hanya sekadar tema yang diajarkan, tetapi juga konteks yang dekat dengan anak perlu dimasukkan dalam pembelajaran.

Jika teori-teori tadi diterapkan pada guru yang sudah memiliki jam terbang mengajar. Lantas bagaimana dengan persiapan mahasiswa pada bidang terkait agar bisa menjalankan peranan yang diharapkan ketika mereka berada di lapangan?

Kalau mahasiswa kan sebenarnya sudah paham teori. Kemudian yang mereka perlukan adalah praktik lapangan. Itu sebabnya kenapa ada PPL sebanyak 20 sks. Sebenarnya ini kesempatan bagus bagi mahasiswa untuk mengenal lingkungan dan mendapatkan pengalaman langsung dari lingkungan. Karena kan beda ya jika saya bercerita mengenai pengalaman saya mengajar, penelitian, dan hal hal lain dengan ketika mahasiswa itu mengalami sendiri bagaimana mengajar, menghadapi anak-anak yang beragam, dan masih banyak hal lain yang tidak bisa disangka saat berada di lapangan.

Harapan kepada Unesa dalam upaya mendukung terwujudnya hal tersebut?

Sejauh ini Unesa sudah sangat banyak memberikan dukungan dan membuka kesempatan sangat lebar. Dari segi fasilitas tidak perlu diragukan. Dari segi pengembangan SDM juga terus ada upaya peningkatan, meskipun memang dalam hal ini harus lebih sistematis. Selebihnya, kembali pada mahasiswa sendiri bagaimana bisa memanfaatkan yang sudah diberikan. Mahasiswa tidak boleh hanya pandai dengan IPK tinggi, tapi harus juga aktif berorganisasi. ■ (AYUNDA)

MENCOBA MEMETAULANGKAN SASTRA LOKAL JATIM DI SIDOARJO

Mendapatkan topik Pencerdasan bagi saya merupakan suatu tantangan yang sesungguhnya dalam dunia pendidikan. Peralnya, pencerdasan merupakan kata sifat yang merujuk pada tabiat seseorang dari bawaan lahir.

U paya pemetaan sastra memang harus dilakukan. Tentunya, pemetaan tersebut dilakukan oleh orang-orang yang memang dari Indonesia, bukan orang dari luar negeri. Jangan sampai seperti kata Darma (2000), untuk menggali data tentang Indonesia, kita harus ke luar negeri (Barat). Mengapa? Sebab yang meneliti tentang Indonesia adalah orang luar negeri dan data-data kita pun beberapa memang ada di luar negeri karena secara historis pernah dijajah. Dengan begitu, artefak yang dianggap berharga diboyong ke negeri jajahan. Baiklah, tak usah kita mendiskusikan itu panjang lebar. Itu masa lalu dan kita jangan terjebak pada trauma masa lalu. Mari, kita bicarakan sastra Indonesia adalah sastra yang ditopang dari sastra asal daerah. Ya, sastra lokal yang kini sedang marak di beberapa daerah terutama yang digawangi oleh penulis muda!

Berbicara tentang sastra Indonesia di Sidoarjo memang belum begitu bergaung. Membicarakan sastra Sidoarjo tidak lepas dari kriteria (1) sastra yang dimunculkan/dilahirkan oleh sastrawan yang berasal dari Sidoarjo; (2) sastrawan yang berasal dari Sidoarjo dan/ atau sastrawan yang berasal

dari Sidoarjo, tetapi tidak tinggal menetap di Sidoarjo; (4) komunitas sastra yang terdapat di Sidoarjo, (5) jejak sastra Sidoarjo dari dulu sampai sekarang; (6) kritik/diskusi tentang sastra yang berasal dari Sidoarjo, baik dalam konteks seminar, tulisan, ataupun media (digital/nondigital), (7) sastra Sidoarjo (sastrawan dan/ atau karyanya dalam konteks pendidikan), dan (8) sastra Sidoarjo dan Dewan Kesenian Sidoarjo. Kriteria tersebut bukanlah baku. Karena itu, masih terbuka kriteria lainnya yang berkaitan dengan sastra Sidoarjo.

Merujuk pada kriteria sastra Sidoarjo tersebut dalam tulisan ini lebih difokuskan pada jejak digital. Dengan demikian, tulisan ini lebih banyak mengandalkan data digital yang berkaitan dengan sastra Sidoarjo yang meliputi (1) artikel populer yang ditulis oleh praktisi/akademis/pecinta sastra yang berkaitan dengan sastra Sidoarjo, baik yang manifest dalam bentuk blog pribadi ataupun blog kolektif; (2) artikel ilmiah (jurnal/prosiding) yang ditulis praktisi/akademis/pecinta sastra; (3) pemberitaan di media online/media massa yang artikelnya diunggah di website; dan (4) karya kreatif ataupun artikel yang ditulis oleh sastrawan di blog/media online. Sebenarnya, penggunaan istilah sastrawan

masih dalam perdebatan. Apakah pemberian sebutan sastrawan itu memang bisa diberikan secara serta merta atau memang ada penobatan? Sampai saat ini untuk hal tersebut belum jelas secara pasti.

Ada suara yang mengungkap bahwa sastrawan adalah sosok yang memang penulis dan karya sudah diakui secara nasional. Ada juga, suara yang mengungkap bahwa sastrawan adalah penulis. Karya mereka yang belum diakui secara nasional, tentunya disebabkan oleh faktor berproses. Kelak, jika karyanya survive, karya mereka dikenal secara nasional. Untuk itu, dalam tulisan ini lebih diarahkan pada istilah penulis agar tidak terjebak pada penggunaan istilah sastrawan yang memang kadang memunculkan perdebatan.

Istilah penulis memang lebih aman dan lebih umum. Seseorang yang baru masuk dalam dunia sastra dan baru saja menerbitkan satu buku, terkadang oleh media sudah dijuluki penulis. Seseorang yang tiba-tiba saja masuk dalam dunia sastra dan tulisan (sastra) baru saja dimuat di media, dia pun disebut penulis. Namun, kita belum dengar bahwa dia tiba-tiba langsung disebut sastra. Adakah yang tiba-tiba mendapatkan sebutan sastrawan hanya dengan sekali main tulisan? Jika ada,

tolong tunjukkan pada saya. Penulis-penulis muda saat ini sangat banyak dan benar-benar kreatif. Karena itu pula, muncul blog sastra, wattpad, dan muncul komunitas sastra online yang memfasilitasi menulis kreatif. Bahkan, publisherpun membuka jalan untuk mencari bibit-bibit yang memang ‘cantik’ dan ‘menjual’ dalam konteks sastra

Perkembangan Sastra di Sidoarjo: Konteks Blog

Saat ini adalah dunia sastra memang merambah dunia digital sehingga muncul sastra digital. Dalam hal ini, sastra digital tersebut bisa berkaitan dengan konteks sastra murni ataupun sastra kritik. Beberapa blog yang mendiskusikan tentang sastra Sidoarjo yang bisa dilacak oleh penulis, yakni sebagai berikut.

Pertama, tulisan yang membahas sastra Sidoarjo, misal “Segalanya Serupa Rambutmu; Antologi Puisi karya Para Penyair Sidoarjo” membahas antologi puisi karya penyair Sidoarjo. Beberapa nama yang disebut di dalamnya adalah sosok F. Aziz Manna, Ika Safitri, Daud Insyirah, R Giryadi (alm.) dan Kyota Hamzah. Judul “Segalanya Serupa Rambutmu” sebenarnya merupakan bagian dari buku “Dunia dari Keping Ingatan” (Manna, 2017) yang diterbitkan oleh Mizan.

Kedua, acara yang tertulis dalam pena digital, yakni Malam Puisi Sidoarjo. Kegiatan tersebut menyuguhkan proses kreatif dari beberapa penulis serta menulis dengan mengundang penulis asal kota Sidoarjo pula. Perayaan puisi ini digelar untuk menyemarakkan karya-karya sastra dan sebagai ajang berbagi

antar penyair dan penikmat karya sastra dengan dihadiri oleh kurang lebih 20 orang. Acara yang merupakan ajang silaturahmi bidang kesastraan ini merupakan angin segar dalam upaya pengembangan dan pembinaan sastra di daerah, tentunya sastra di Sidoarjo.

Ketiga, unjuk kebolehan dalam acara bernuansa sastra, Nizar Aditya siswa SMP Al Falah kelas 8-1 mampu menyabet juara II setelah tampil elegan di hadapan para juri penilai pada acara lomba membaca puisi 2008 di Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa Sidoarjo ingin membangkitkan sastra supaya tak tergerus zaman sehingga banyak benih-benih muda yang akan tumbuh untuk melanjutkan tinta-tinta untuk menulis karya kreatif. Bibit-bibit itu perlu dipupuk mulai dari bangku sekolah.

Keempat, pada saat acara Emerging Ubud Writers & Readers Festival 2017, salah satu peserta yang terpilih adalah Rizki Amir, waktu itu dia masih menjadi mahasiswa di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unesa. Ia menunjukkan karya kreatifnya melalui puisi kehidupan keseharian (ordinary life) yang berjudul “Rahasia Pasar”. Menurutnya, puisi ini menggambarkan kehidupan dimana ia berkecimpung di kesehariannya ia berjualan sepulang kuliah untuk menopang kehidupan. Melalui kisahnya ini, ia dapat menggharumkan nama orang tua dan almamaternya, juga membuatnya semakin terpacu untuk mengikuti acara serupa di tahun-tahun mendatang.

Kelima, pada blog pribadi milik Aming Aminoedhin yang berjudul “Komunitas Kibar Terus Berkibirlah!”, Penyair ini



Anas Ahmadi
Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Negeri Surabaya

mengungkapkan perkembangan karya sastra secara pribadinya. Aming Aminoedhin berargumen bahwa perkembangan sastra berliku-liku. Tentunya, sastra yang ada di Jawa Timur, khususnya Surabaya dan Sidoarjo. Keberadaan kelangsungan wadah sastra itu memang tidaklah nampak simultan dan stabil dalam agenda, tapi memunculkan dengan menerbitkan karya sastra berupa buku, baik antologi puisi puisi atau cerpen. Hal ini ditujukan sebagai upaya bahwa wadah sastra tetap abadi.

Dari beberapa fakta di atas, kota Sidoarjo menunjukkan apresiasi yang aktif dan reaktif dalam perkembangan sastra. Memberikan wadah untuk saling menyuarakan karya-karya orisinal dan juga terdapat ajang lomba sehingga tumbuh generasi muda yang memiliki kecintaan pada sastra. ■

anasahmadi@unesa.ac.id

Majalah Unesa menerima artikel dari sivitas akademik dan alumni dengan berbagai tema (pendidikan, sosial, seni budaya, sientik, dan tema-tema aktual lainnya). Panjang tulisan 800-900 kata. Redaksi akan menyiapkan souvenir bagi artikel yang termuat. Kirim tulisan ke alamat email majalah@unesa.ac.id disertai foto diri dan biografi singkat.

Prof. Dr. Anang Kistyanto, S.Sos, M.Si,
Guru Besar Ilmu Manajemen Karier

'Mengekstrak' INSPIRASI⁺ DI WARUNG KOPI

Guru Besar Ilmu Manajemen Karier, Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) dia memiliki kebiasaan unik yaitu mencari ide di warung kopi sehabis salat subuh di akhir pekan.



Dari kebiasaan unik yaitu nongkrong di warung kopi sehabis salat subuh pada akhir pekan ia bisa mendapat inspirasi serta ide-ide kreatif untuk memecah kebuntuan perihal organisasi maupun seputar topik-topik penelitian.

Warung kopi menjadi salah satu tempat bagi guru besar yang dikukuhkan pada Desember 2022 lalu itu untuk mencari inspirasi. Menurutnya, *nongkrong* selepas subuh memberikan kesan tersendiri; sederhana dan bermakna. Selain itu, kopi yang diseduh di antara sejuknya udara pagi merangsang

pikiran berkeliaran menemukan berbagai inspirasi.

Terlebih tempat biasa ia *nongkrong* ada di pinggir rel kereta api. Tentu ada suasana yang berbeda seruput kopi sambil menyaksikan sibuknya kereta api yang saban menit mondar mandir di lintasan. Warung kopi, kereta api, dan inspirasi menjadi elemen yang tak terpisahkan dari kebiasaannya itu.

Pria yang merupakan dekan FEB tersebut mengaku bahwa berbagai penelitian dan publikasi internasional maupun nasional yang dihasilkan selama ini tidak sedikit idenya datang dari meja warung kopi. Publikasi dan inovasi itulah di antara yang mengantarkannya bisa meraih guru besar di usianya yang ke- 52 tahun.

Di luar kebiasaan itu, pria yang akrab disapa Pak Anang juga kerap *refreshing* di berbagai tempat bersama keluarga. Biasanya ia *healing outdoor* di tempat-tempat yang sejuk dan memiliki pemandangan bagus seperti di kawasan pegunungan misalnya.

Selain untuk *healing* sejenak dari hiruk pikuk dunia organisasi dan

akademik, juga untuk merawat rasa kekeluargaan. “Kerja, meneliti dan mengajar membuat saya harus punya waktu khusus untuk keluarga. Kadang kita pergi ke berbagai tempat yang sejuk dan pemandangannya bagus,” bebernya.

Terkadang, ia dan keluarga bertandang ke kampung halaman untuk menjenguk orang tua. Selain itu kebutuhan *rohaniah* juga mendorongnya sekeluarga untuk berwisata religi seperti berziarah ke pusara wali atau ulama yang masyhur, mengunjungi masjid-masjid yang fenomenal sembari menikmati kuliner.

Akademisi kelahiran Bumi Ronggolawe ini pernah melalui momen yang berat dan berkesan dalam hidupnya. Ia pernah terpapar Covid-19 varian Delta



pada Juli-Agustus 2022 yang memaksanya harus diopname di rumah sakit selama beberapa pekan lamanya. Ia sempat khawatir dengan kondisinya, tetapi berkat dukungan serta doa dari keluarga dan koleganya termasuk teman-teman di Satuan Mitigasi Crisis Center (SMCC) UNESA ia berhasil sembuh.

“Kalau kita terpapar Covid-19 itu tidak mudah. Kalau sudah masuk rumah sakit kita benar-benar sendiri dan tak bisa dikunjungi keluarga dan kerabat. Pada saat-saat kritis itu saya memperbanyak refleksi diri. Selain itu saya berterima kasih kepada mereka yang telah berkenan dengan ikhlas mendonorkan plasma konvalesen kepada saya,” ungkapnya sembari terharu mengingat kejadian tersebut.

Setelah dinyatakan pulih, Pak Anang benar-benar memanfaatkan waktunya untuk memberikan yang terbaik baik itu bagi lembaga maupun masyarakat. Ia semakin produktif melahirkan penelitian dan publikasi. Baginya, produktivitas atau karya akademisi termasuk amal jariyah yang harus terus diperbanyak.

Menurutnya, amal jariyah bisa berupa finansial maupun non-finansial. Ide maupun karya berupa riset, pengabdian kepada masyarakat, hingga publikasi ilmiah termasuk jariyah dan mendatangkan manfaat bagi banyak orang bahkan negara. “Semakin banyak yang mensitasi karya, semakin bermanfaat pula karya dan jurnal ilmiah kita,” bebernya.

Salah satu amal jariyah Pak Anang yaitu ‘Model Kesuksesan Karier Kistyanto sebagai Strategi Karier Era VUCA’. Model ini ia rancang berdasarkan pengalaman dan perjalanan karier pribadinya

yang dimulai pada usia 24 tahun. Kala itu, tepatnya pada 1996, ia menjadi *marketing officer* PT BII Finance Malang.

Ia sempat memasang target karier menjadi manajer di usia 30 tahun atau pada 2001 yang mengharuskannya kuliah S-2 Administrasi Bisnis. Namun, situasi berkata lain, krisis moneter pecah pada 1998. Pemutusan hubungan kerja atau PHK terjadi di mana-mana, Pak Anang salah satu korban PHK tersebut.

Situasi itu membuatnya berpikir keras. Mau melamar ke perusahaan lain tentu tidak memungkinkan. Akhirnya, ia banting setir ke sektor lain yaitu menjadi dosen luar biasa di salah satu kampus di Malang yang kemudian mengantarkannya diterima sebagai dosen tetap di UNESA dan sekarang sudah menjadi guru besar.

Kesuksesannya sebagai akademisi tersebut ditopang oleh adaptabilitas karier yang ia miliki. Adaptabilitas karier adalah sumber daya psikologi individu berupa sikap maupun kompetensi yang dapat digunakan dalam menyesuaikan pekerjaan yang sedang dijalani maupun dalam mengantisipasi perubahan pekerjaan.

Dari pengalaman yang berliku itulah, ia menyusun strategi kesuksesan karier era *volatility, uncertainty, complexity, ambiguity* atau VUCA. Strategi karier yang bisa menjadi panduan atau referensi bagi anak-anak muda ini meliputi sepuluh aspek penting yaitu, modal manusia, modal sosial, sponsor karier, adaptabilitas karier, kecerdasan emosional, kepribadian proaktif, *political skill, self monitoring*, rencana karier dan *resiliensi*. ■

(SAPUTRA)



SEPEDA AIR TENAGA HYBRID, INOVASI DOSEN FT UNESA

SEPEDA AIR: Uji coba sepeda air di Ranu Unesa Kawasan Kampus Unesa Ketintang Surabaya. Sepeda air ini dirancang khusus untuk digunakan sebagai wahana wisata air juga dapat digunakan mengarungi banjir.

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) tak henti-hentinya berinovasi. Kali ini, lewat Fakultas Teknik (FT), kampus 'satu langkah di depan' itu merancang sepeda air yang bisa digunakan sebagai wahana wisata air dan mengarungi banjir.

Inovasi berbasis penelitian ini berangkat dari kegemaran masyarakat bersepeda yang belakangan ini semakin meningkat. Ini bisa dilihat akhir pekan atau ketika waktu libur tiba, banyak orang yang *gowes* ke sana ke mari. Guna mengakomodasi kebutuhan tersebut, pemerintah sampai membuatkan jalur khusus

sepeda di sejumlah ruas jalan.

Dosen FT yang merupakan bagian dari tim pengembangan sepeda air, Agung Prijo Budijono, S.T., M.T., mengatakan bahwa kegemaran masyarakat bersepeda tidak lepas dari konstruksi sejarah transportasi itu sendiri. Selama 30 tahun terakhir, banyak negara yang mempromosikan sepeda

untuk meningkatkan kenyamanan hidup lewat pengembangan sistem transportasi berkelanjutan.

Belakangan banyak sekali bermunculan model dan jenis sepeda di antaranya sepeda listrik yang semakin tinggi peminatnya. “Saya sama tim berpikir, kenapa tidak kita buat sepeda air listrik sehingga sepeda bisa dilakukan di mana saja termasuk di atas permukaan air dengan pengalaman dan kesan yang berbeda,” ucap Agung.

Dia dan rekan-rekan dosennya seperti Ika Nurjannah, S.Pd., M.T., Firman Yasa Utama, S.Pd., M.T., Wahyu Dwi dan yang lainnya akhirnya memutuskan untuk merancang sepeda air. Sepeda ini mirip dengan sepeda pada umumnya, hanya saja rodanya dilepas.

Menurutnya, sepeda air menjadi sarana berolahraga yang *fun*. Sepeda air juga dapat digunakan sebagai sarana rekreasi air di tempat wisata. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat korelasi linier antara daya metabolis dan daya mekanik pada saat seseorang menggunakan sepeda air untuk olahraga.

Setelah berhasil merancang dan membuat sepeda air tersebut, mereka langsung uji coba di danau UNESA. “Kita uji coba di situ karena melihat potensi danau itu ke depan yang rencananya akan menjadi salah satu destinasi wisata di Surabaya Barat. Ini juga yang kita lihat sebagai bagian dari peluang pengembangan inovasi sepeda air. Ini kan bisa dipakai saat banjir juga,” ucapnya.

Sepeda air ini dirancang menggunakan tenaga *hybrid*; manual dan listrik. Komponennya tentu dilengkapi pelampung dan baling-baling. Pelampung dibuat *portable* dengan sistem integrasi dengan baling-baling dan rangka

agar bisa menjaga stabilitas di atas air dan yang mempengaruhi kinerjanya adalah aspek aerodinamis dari pelampung dan baling baling atau sistem transmisi.

Pembuatan pelampung dan baling-baling telah melalui proses analisis *computer fluid dynamic* (CFD) untuk menginformasikan kinerja komponen tersebut.

“Telah dilakukan analisis terkait uji kinerja komponen *propeller* menggunakan CFD untuk mengetahui hasil kinerja komponen secara detail, efektif dan efisien,” jelasnya.

Agung menambahkan metode CFD digunakan untuk menganalisis studi fluida yang terjadi ketika model *float* dan *propeller* diterapkan pada lingkungan fluida. Model yang digunakan sebagai objek simulasi adalah model 3D parametrik yang telah dirancang sesuai kondisi lapangan.

Dimensi model 3D untuk sistem pelampung dan baling-baling berada pada skala desain manufaktur. Uji CFD lebih difokuskan pada pengaruh kecepatan fluida air terhadap tekanan dan jumlah aliran serta

energi turbulen yang dihasilkan,” ucapnya.

Sudah banyak penelitian terkait desain sepeda air yang sudah dilakukan. Salah satunya penelitian yang mereka temukan yaitu model *Shubham Awasthi* dalam mendesain sepeda air amfibi miliknya yang dirancang untuk digunakan di darat maupun di air.

Perancangan *water bike* lainnya, ada juga yang menggunakan penggerak baling-baling dan rangka sepeda yang telah dimodifikasi. “Tentu saja, kebermanfaatan sepeda air dapat menjawab permasalahan di bidang pariwisata dan kesehatan olahraga serta solusi penanganan darurat bencana,” katanya.

Inovasi sepeda air ini masuk dalam skema Kedaireka. Artinya, pengembangan sepeda air ini merupakan kolaborasi tim FT dengan dunia industri. Sebagaimana diketahui, Kedaireka merupakan solusi terkini dalam mewujudkan kemudahan sinergi kontribusi perguruan tinggi dengan komersialisasi mitra untuk kemajuan bangsa Indonesia, yang sejalan dengan visi kampus merdeka. ■ (FBR)



MENUJU WORLD CLASS UNIVERSITY, TARGET RANKING 500 DUNIA

UNESA terus berkembang menjadi kampus yang semakin maju. Setelah resmi menjadi PTN BH, target terbaru dicanangkan bisa menembus 500 rangking dunia.

Oleh: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes*

Saat ini, Universitas Negeri Surabaya (UNESA) menduduki peringkat 601-800 dunia dalam *The Times Higher Education (THE) Impact Ranking 2022*. Untuk diketahui, *THE Impact Rankings* merupakan pemeringkatan dunia yang menilai kinerja atau dampak universitas terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB.

Capaian UNESA pada rangking dunia tersebut tentu merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi kampus berjargon 'satu langkah di depan' tersebut. Namun, UNESA tentu tidak mau berpuas diri dengan capaian rangking dunia tersebut. UNESA yang saat ini sudah berubah status menjadi PTN BH akan terus bekerja keras untuk menaikkan rangking dunia tersebut menjadi semakin baik dan meningkat. Bahkan, targetnya dapat menembus 500 rangking dunia.

Impact Ranking mengacu pada program SDGs yang terdiri atas satu sampai tujuh belas poin. Pada perangkingan tersebut



*REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

UNESA mengikuti beberapa SDGs dengan tiga unggulan yaitu *No Poverty*, *Quality Education* dan *Gender Equality*. Meski baru mengikuti pemeringkatan skala dunia pada tahun 2022, namun UNESA berhasil menorehkan prestasi membanggakan dengan keberhasilannya meraih posisi 14 nasional atau 600an dunia.

Capaian tersebut, tentu menjadi motivasi luar biasa bagi UNESA untuk terus meningkatkan peringkat ke depannya. Tahun depan 'kampusnya para juara' itu sudah berancang-ancang akan menambah kategori SDGs, di

antaranya bidang pertumbuhan ekonomi (*Decent Work and Economic Growth*) dan *Climate Action*.

UNESA juga akan meningkatkan dan mengikuti SDGs-SDGs lain yang sebelumnya sudah diikuti seperti *No Poverty*, *Quality Education*, *Gender Equality*, *Good Health and Well being*, *Reduced Inequalities*, *Peace Justice and Strong Institutions*, dan *Partnership for The Goals*. Semua itu dilakukan agar kampus eks-IKIP Surabaya itu semakin berkembang menuju *world class university*.

Berbagai prestasi dalam bidang pemeringkatan baik secara nasional maupun internasional telah berhasil didapatkan UNESA selama tahun 2022. Di antara prestasi tersebut adalah peringkat 18 nasional versi *World University Rankings*, peringkat 14 nasional dan 601-800 dunia versi *THE Impact Ranking*, dan peringkat 16 nasional dan 750 Asia versi *Asian University Ranking*.

Upaya dan strategi untuk dapat meningkatkan pemeringkatan perguruan tinggi, akan terus dilakukan oleh UNESA. Bahkan, saat ini, dalam struktur baru

pimpunan UNESA ada Wakil Rektor Bidang 3 yang secara khusus membidangi penelitian, pemeringkatan, dan inovasi. Tentu, semua membutuhkan kerja sama dan koordinasi lintas lembaga di UNESA. Selain itu UNESA perlu memperbanyak giat seminar, lokakarya, workshop maupun berbagai pendampingan pemeringkatan dunia sebagai upaya serius UNESA agar pemeringkatan lebih baik daripada tahun ini.

Tak dapat dipungkiri, tantangan ke depan semakin banyak, terutama bagaimana mempertahankan dan meningkatkan prestasi dan inovasi UNESA selama ini. Target ke depan UNESA akan terus melakukan internasionalisasi program, termasuk meningkatkan kerja sama dan publikasi internasional. Selain itu, terus memperkuat bidang keunggulan UNESA seperti pendidikan, seni, olahraga dan disabilitas, juga meningkatkan kualitas, inovasi dan prestasi di berbagai bidang dan fakultas lainnya.

TIGA PILAR PENTING

Berubahnya UNESA dari Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum (BLU_ menjadi PTN Badan Hukum memiliki konsekuensi pada perubahan organ keorganisasian perguruan tinggi. Secara khusus, ada tiga pilar penting dalam organ UNESA yakni Majelis Wali Amanat (MWA), Senat Akademik Universitas SAU, dan Rektor.

MWA UNESA yang saat ini dipimpin oleh Prof. Dr. Haris Supratno secara umum bertugas untuk menyusun, merumuskan, dan menetapkan kebijakan,

memberikan pertimbangan pelaksanaan kebijakan umum, dan menjalankan pengawasan bidang nonakademis. MWA berjumlah 17 (tujuh belas) anggota terdiri atas menteri, rektor, ketua SAU, 4 (empat) orang wakil dari masyarakat, 1 (satu) orang wakil dari alumni UNESA, 4 (empat) orang wakil dari Dosen profesor bukan anggota SAU, 3 (tiga) orang wakil dari dosen bukan profesor bukan anggota SAU, 1 (satu) orang wakil dari Tenaga Kependidikan; dan 1 (satu) orang wakil dari Mahasiswa.

Organ baru lainnya adalah Senat Akademik Universitas (SAU) yang menjalankan fungsi penetapan kebijakan, pemberian pertimbangan, dan pengawasan di bidang akademis, termasuk memberi persetujuan mengenai pembukaan atau penutupan program studi. SAU yang saat ini dipimpin oleh Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, M.A itu beranggotakan rektor, wakil rektor, dekan, direktur sekolah pascasarjana, pemimpin lembaga yang melaksanakan fungsi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan 3 (tiga) orang wakil dosen dari setiap Fakultas.

LANTIK PEJABAT BARU

Untuk mempercepat kinerja, Rektor UNESA telah melantik jajaran pejabat baru mulai dari wakil rektor, direktur, dan kepala badan periode 2023 - 2027. Para pejabat baru itu harus menjalankan tugas dan wewenang dengan sebaik-baiknya untuk kemajuan UNESA yang sudah menjadi PTN BH. UNESA harus terus berprestasi dan berinovasi melahirkan program maupun

produk baru yang lebih baik. Jika sewaktu menjadi PTN BLU, UNESA menjadi nomor satu nasional dan memborong 10 medali emas dalam Anugerah Humas Diktiristek dan Anugerah Kerja Sama Diktiristek 2022, saat menjadi PTN BH pun harus dipertahankan dan ditingkatkan.

Otonomi yang diberikan kepada UNESA sebagai PTN BH dimaksudkan agar lebih gesit dan lincah dalam mencapai tujuan yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, seni dan ramah disabilitas. Sebagai PTN BH, UNESA dituntut untuk melakukan efisiensi dan optimalisasi sumber daya serta penguatan kelembagaan yang bermuara pada tercapainya indikator kinerja utama atau IKU. Pejabat dan semua sivitas akademika harus bekerja lebih keras, disiplin, tangguh dan inovatif menuju kampus kelas dunia atau *world class university*.

UNESA tidak cukup hanya berinovasi dan berprestasi, tetapi juga harus mampu mengomunikasikan capaian itu kepada masyarakat. Karena itu para pejabat baru harus senantiasa mampu bersinergi mengomunikasikan program, inovasi, dan prestasinya kepada masyarakat yang bermuara pada *branding* dan reputasi lembaga. Yang harus dikedepankan adalah kepentingan lembaga di atas kepentingan pribadi atau golongan. Selain itu, harus selalu menjaga integritas dan menjadi figur teladan bagi civitas akademika dan masyarakat. ■

KEDUDUKAN

Jabatan atau kedudukan dalam bahasa Arab adalah *al-mulk* (*mulkun*). Kalau memegang (*milkun*) dalam bahasa Indonesia biasa dikatakan milik. Sedangkan orangnya disebut dengan *malik* (pemiliknya).

Dasar kata ini penting untuk dipahami secara benar, supaya bagi siapa saja yang sedang berada di tingkat tertingginya, atau mendapati itu bisa terhindar dari rasa *riya* dan sombong, sedangkan bagi yang belum mendapati hal tersebut tidak terkesan iri hati yang mungkin sekali muncul.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Ali Imron ayat 26 yang artinya; *“Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”*

Kaidah Alquran mengatakan bahwa kedudukan yang melekat pada manusia (baca: kita) sesungguhnya dia bukan memiliki, karena yang punya adalah Allah SWT. Jadi jabatan itu, Allah bisa gilirkan kepada siapa saja yang dikehendaki dan bisa pula

Amanah berupa kedudukan atau jabatan itu berat. Bukan hanya saat menjalankannya di dunia, tetapi juga kelak berat pula pertanggungjawabannya di akhirat.



mencabutnya sewaktu-waktu untuk diberikan kepada yang lain.

Pesan terpenting dari memahami ayat di atas adalah, siapa pun tidak boleh angkuh atas jabatan apa saja yang disandang. Dan, bila jabatan itu sedang diamanahkan, hendaknya kita kembali bertanya kepada-Nya, “Ya Allah, saya diamanahi ini? Apa yang harus saya perlakukan atas amanah ini?”

Pertanyaan pada diri sendiri seperti itu penting, karena segala sesuatu yang dititipkan itu harus dirawat, agar kelak saat diminta kembali mudah dalam mempertanggungjawabkannya. Sebaliknya, bagi kita yang tidak dititipi Allah dengan amanah kedudukan, maka yang harus ditanamkan dari lubuk hati terdalam adalah tidak iri. Karena pada saatnya akan mendapat giliran juga. Atau Allah memang

telah mempersiapkan sesuatu yang lain untuk kita.

Dalam Islam, jabatan adalah amanah yang harus ditunaikan. Seorang pejabat bertanggung jawab untuk menunaikan apa yang menjadi hak masyarakat yang dipimpinnya, yaitu berbagai macam layanan sesuai yang diamanahkan.

Pelajaran lain menyikapi jabatan atau kedudukan ini juga bisa langsung dari teladan Rasulullah lewat hadis.

Suatu hari, Abu Dzar berkata, *“Wahai Rasulullah, tidakkah engkau menjadikanku (seorang pemimpin)? Lalu, Rasul memukulkan tangannya di bahunya, dan bersabda, ‘Wahai Abu Dzar, sesungguhnya engkau lemah, dan sesungguhnya hal ini adalah amanah, ia merupakan kehinaan dan penyesalan pada hari kiamat, kecuali orang yang mengambilnya dengan haknya, dan menunaikannya (dengan sebaik-baiknya).’* (HR Muslim).

Jelas sekali bahwa amanah berupa kedudukan atau jabatan itu berat. Bukan hanya saat menjalankannya di dunia, tetapi juga kelak berat pula pertanggungjawabannya di akhirat.○

Wallahu a'lam bishawab.



KARTUNESA

KARYA:
Achmad Adil Ma'sum
Desain Komunikasi Visual 2020
Instagram: @heiaad





MERDEKA BELAJAR Kampus Merdeka INDONESIA JAYA

UNESA PTNBH #SATULANGKAHIDEPAN

Rektor dan Civitas Akademika Universitas Negeri Surabaya

Mengucapkan Selamat dan Sukses Atas Dilantikannya

Jajaran Wakil Rektor

Universitas Negeri Surabaya Periode 2023-2027



Prof. Dr. Madlazim, M.Si.

Wakil Rektor Bidang Pendidikan,
Kemahasiswaan, dan Alumni

Junaidi Budi Prihanto, S.KM., M.KM., Ph.D.

Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat,
Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas

Dr. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd.

Wakil Rektor Bidang Hukum, Ketatalaksanaan,
Keuangan, Sumber Daya, dan Usaha

Dr. Siti Nur Azizah, S.H., M.Hum.

Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Pengembangan,
Kerjasama, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi



@Official_Unesa



@Official_Unesa



unesaid



@Official_Unesa



Unesa.ac.id